

**PENGARUH MODAL USAHA, PENGETAHUAN
KEWIRAUSAHAAN, DAN RELIGIUSITAS TERHADAP
KINERJA UMKM KECAMATAN MARGOYOSO
KABUPATEN PATI**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Tugas dan Melengkapi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata 1
Dalam Ilmu Ekonomi Islam**



**Oleh :
M QURRI AIN THOHARI
1505026031**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
2019**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

H. Johan Arifin, S.ag., MM

NIP: 19710908 200212 001

Arif Afendi, SE, M. Sc

NIP: 19850526 201503 002

Lamp 4 (empat) eks

Hal Naskah Skripsi

An. M Qurri Ain Thobari

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

UIN Walisongo Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah saya meneliti dan mengadakan perbaikan seperfurnya, bersama ini saya kirim naskah saudara:

Nama : M Qurri Ain Thobari

NIM : 1505026031

Judul : Pengaruh Modal Usaha, Pengetahuan Kewirausahaan dan Religiusitas terhadap kinerja UMKM Kecamatan Margoyoso Kabupaten Pati.

Dengan ini kami mohon kiranya skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqosahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Semarang, 11 September 2019

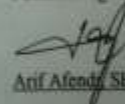
Pembimbing I



H. Johan Arifin, S.ag., MM

NIP. 19850526 201503 002

Pembimbing II



Arif Afendi, SE, M. Sc

NIP. 19710908200212 001



PENGESAHAN

Nama : M. Qurri Ain Thohari
NIM : 1505026031
Jurusan : Ekonomi Islam
Judul : Pengaruh Modal Usaha, Pengetahuan Kewirausahaan, dan Religiusitas terhadap Kinerja UMKM Kecamatan Margoyoso Kabupaten Pati

Telah dimunafasahkan oleh Dewan Penguji Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang dan dinyatakan lulus dengan predikat cumlaude / baik / cukup pada tanggal: 10 Oktober 2019

Dan dapat diterima sebagai pelengkap ujian akhir, guna memperoleh gelar sarjana (Strata satu/S1) dalam ilmu Ekonomi Islam.

Semarang, 10 Oktober 2019

Ketua Sidang

H. Ade Yusuf Mujaaddid, M.Ag.

NIP. 19670119 199803 1 002

Penguji Utama I

Heny Yuningrum, SE., M.Si.

NIP. 19810609 200710 2 005

Pembimbing I

H. Johan Arifin, S.Ag., MM.

NIP. 19710908 200212 1 001

Sekretaris Sidang

H. Johan Arifin, S.Ag., MM.

NIP. 19710908 200212 1 001

Penguji Utama II

A. Nurmudi, SH., M.Ag.

NIP. 19690708 200501 1 004

Pembimbing II

Arif Afendi, SE., M.Sc.

NIP. 19850526 201503 1 002



MOTTO

وَلِكُلِّ دَرَجَاتٌ مِّمَّا عَمِلُوا ۗ وَمَا رَبُّكَ بِغَافِلٍ عَمَّا يَعْمَلُونَ

“Dan masing-masing orang memperoleh derajat-derajat (seimbang) dengan apa yang dikerjakannya. Dan Tuhanmu tidak lengah dari apa yang mereka kerjakan (QS. Al-An’am:132)

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, segala puji hanya bagi Allah SWT. Shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW. yang selalu diharapkan syafa'atnya baik di dunia maupun di akhirat. Dengan rasa bahagia saya persembahkan skripsi ini kepada:

1. Kedua orang tuaku, Bapak Suyuti dan Ibu Rumkhiyati yang telah mencurahkan segala kasih sayang kepada penulis dan selalu memberi semangat dan doa. Terimakasih atas semua hal yang diberikan.
2. Kakak ku yang selalu memberikan semangat dan doa kepada penulis.
3. Saudara-saudaraku yang memberikan doa baik secara langsung maupun secara tidak langsung.
4. Sahabat dan teman-temanku yang tidak bisa disebutkan satu persatu, terimakasih atas waktu bersama- sama berbagi ilmu, pengalaman dan canda tawa yang selama ini telah diberikan.
5. Teman- teman seperjuangan Ekonomi Islam khususnya kelas Eia yang telah berjuang bersama-sama selama kurang lebih 4 tahun ini.

DEKLARASI

Dengan penuh kejujuran dan tanggungjawab, penulis menyatakan bahwa skripsi ini tidak berisi materi yang telah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain. Demikian juga skripsi ini tidak berisi sajian pemikiran-pemikiran orang lain, kecuali informasi yang terdapat dalam referensi yang dijadikan bahan rujukan oleh penulis.

Semarang, 20 September 2019.

Deklarator



NIM. 1505026031

PEDOMAN TRANSLITERASI HURUF ARAB KE HURUF LATIN

Transliterasi merupakan hal yang penting dalam skripsi karena pada umumnya banyak istilah Arab, nama orang, judul buku, nama lembaga dan lain sebagainya yang aslinya ditulis dengan huruf Arab harus disalin ke dalam huruf Latin. Untuk menjamin konsistensi, perlu ditetapkan satu transliterasi sebagai berikut:

A. Konsonan

ء= ‘	ز= z	ق= q
ب= b	س= s	ك= k
ت= t	ش= sy	ل= l
ث= ts	ص= sh	م= m
ج= j	ض= dl	ن= n
ح= h	ط= th	و= w
خ= kh	ظ= zh	ه= h
د= d	ع= ‘	ي== y
ذ= dz	غ= gh	
ر= r	ف= f	

B. Vokal

اَ	=	a
اِ	=	i
اُ	=	u

C. Diftong

أي = ay

أو = aw

D. Syaddah (-)

Syaddah dilambangkan dengan konsonan ganda, misalnya الطَّبّ *al-thibb*.

E. Kata Sandang

Kata sandang (... ال) ditulis dengan al- ... misalnya الصنعه = *al-shina'ah*. *Al-* ditulis huruf kecil kecuali jika terletak pada permulaan kalimat.

F. Ta' Marbutah (ة)

Setiap ta' marbutah ditulis dengan "h" misalnya المعيشة الطبيعية = *al-ma'isyah al-thabi'iyah*.

ABSTRAK

Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) merupakan satu bagian terpenting di dalam suatu perekonomian. UMKM mempunyai peran yang strategis dalam perekonomian. Pelaku UMKM menempati bagian terbesar dari seluruh aktivitas ekonomi rakyat. Keberadaan UMKM dapat menjadi solusi untuk mengatasi pengangguran dan menghasilkan lapangan pekerjaan baru. Namun dalam hal lain terdapat permasalahan dalam pengembangan UMKM. Pelaku UMKM masih masih terhambat dari segi modal dan kurangnya pengetahuan tentang kewirausahaan.

Penelitian ini bertujuan (1) Untuk mengetahui pengaruh modal usaha terhadap kinerja UMKM (2) Untuk mengetahui pengaruh pengetahuan kewirausahaan terhadap kinerja UMKM (3) Untuk mengetahui pengaruh religiusitas terhadap kinerja UMKM.

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode kuantitatif. Variabel penelitiannya adalah modal usaha, pengetahuan kewirausahaan, religiusitas sebagai variabel bebas dan kinerja sebagai variabel terikat. Teknik pengumpulan data melalui kuesioner. Sampel yang diambil berjumlah 80 responden dengan menggunakan teknik *proporsional random sampling*. Alat analisis menggunakan program SPSS *for windows* versi 16 yang meliputi uji validitas, uji reliabilitas, uji asumsi klasik, analisis regresi berganda, uji hipotesis.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Modal usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM (2) Pengetahuan kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM (3) religiusitas berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kinerja UMKM.

Kata Kunci: Kinerja, Modal Usaha, Pengetahuan Kewirausahaan, Religiusitas.

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur peneliti panjatkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan segala rahmat, taufiq, hidayah, serta inayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Pengaruh Modal Usaha, Pengetahuan Kewirausahaan, dan Religiusitas terhadap Kinerja UMKM Kecamatan Margoyoso Kabupaten Pati”** dengan lancar. Penulis menyadari sepenuhnya, tanpa bimbingan dan motivasi dari berbagai pihak, skripsi ini tidak akan dapat diselesaikan dengan baik.

Skripsi ini disusun guna memenuhi dan melengkapi persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S-1) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang Jurusan Ekonomi Islam. Penulis dalam menyelesaikan skripsi ini mendapatkan banyak bantuan baik berupa moril maupun materil dari berbagai pihak, maka pada kesempatan ini dengan rasa hormat yang dalam penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Imam Taufiq, M. Ag. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
2. Dr. H. Muhammad Saifullah M, Ag. Selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
3. H. Ade Yusuf Mujaddid, M. Ag., selaku kajar dan Nurudin, SE, MM selaku sekjur Ekonomi Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang

4. H. Johan Arifin, S.ag., MM. selaku dosen pembimbing I dan Arif Afendi, SE, M.Sc, selaku dosen pembimbing II yang telah meluangkan waktu untuk membimbing, mengarahkan dan memberi petunjuk dengan sabar sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Dr. H. Ahmad Furqon, LC., MA selaku wali dosen yang telah sabar memberikan arahan dan masukan selama penulis menuntut ilmu.
6. Segenap dosen beserta karyawan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang yang telah membekali penulis dengan berbagai pengetahuan selama kuliah.
7. Dan semua pihak yang belum tercantum dan tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah memberikan dukungan, saran serta bantuan baik secara moril maupun materiil sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Semoga semua amal baik mereka di catat oleh Allah SWT, dan diberikan ganti yang terbaik oleh Allah SWT, Amin. Penulis menyadari bahwa dalam menyelesaikan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu saran dan kritik yang membangun sangat dibutuhkan guna menyempurnakan skripsi ini. Akhirnya harapan peneliti semoga apa yang terkandung di dalam penelitian ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Semarang, 20 September 2019

M. Qurri Ain Thohari'

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN.....	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
DEKLARASI.....	vi
TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	vii
ABSTRAK	ix
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah	13
1.3 Tujuan Penelitian.....	13
1.4 Manfaat Penelitian.....	13
1.5 Sistematika Penulisan.....	14
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Deskripsi Teori.....	16
2.1.1 Kinerja.....	16
2.1.2 Modal Usaha	20
2.1.3 Pengetahuan Kewirausahaan.....	26

2.1.4	Religiusitas.....	32
2.2	Penelitian Terdahulu	38
2.3	Kerangka Berfikir.....	43
2.4	Hipotesis Penelitian.....	45

BAB III METODE PENELITIAN

3.1.	Jenis dan Sumber Data	48
3.2.	Populasi dan Sampel	49
3.3.	Metode dan Pengumpulan Data.....	51
3.4.	Definisi Operasional Variabel	52
3.5.	Metode Analisis Data	54
3.5.1	Uji Validitas	55
3.5.2	Uji Reliabilitas.....	56
3.5.3	Uji Asumsi Klasik	56
3.5.4	Analisis Regresi.....	59
3.5.5	Uji Hipotesis.....	60

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1.	Gambaran Umum Objek Penelitian.....	64
4.1.1	Gambaran Umum Kecamatan Margoyoso	64
4.1.2	Gambaran Umum UMKM	65
4.2.	Karakteristik Responden	67
4.2.1	Jenis Kelamin	68
4.2.2	Usia Responden	68
4.2.3	Jenis Usaha	69
4.3.	Deskriptif Variabel Penelitian	71

4.3.1	Modal Usaha	71
4.3.2.	Pengetahuan Kewirausahaan	72
4.3.3.	Religiusitas	74
4.3.4.	Kinerja	75
4.4.	Analisis Statistik Deskriptif.....	77
4.5.	Pengujian Instrumen Penelitian.....	78
4.2.1	Uji Validitas.....	79
4.2.2	Uji Reliabilitas.....	81
4.6.	Uji Asumsi Klasik	82
4.6.1	Uji Normalitas	82
4.6.2	Uji Heteroskedastisitas	83
4.6.3	Uji Multikolinearitas.....	84
4.6.4	Uji Linearitas	85
4.7.	Analisis Regresi Berganda	87
4.8.	Pengujian Hipotesis.....	90
4.8.1	Koefisien Determinasi	90
4.8.2	Uji T atau Uji Parsial	91
4.8.3	Uji F atau Uji Simultan.....	92
4.9.	Pembahasan Hasil Analisi Data Penelitian.....	93
4.3.2.	Pengaruh Modal Usaha Terhadap Kinerja UMKM94	
4.3.1	Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan terhadap Kinerja UMKM	95
4.3.2	Pengaruh Religiusitas terhadap Kinerja UMKM97	

BAB V PENUTUP

5.1	Kesimpulan	100
-----	------------------	-----

5.2	Saran	100
5.3	Penutup	102

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Data UMKM Kabupaten Pati.....	4
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	38
Tabel 3.1 Data Populasi UMKM Kabupaten Pati.....	49
Tabel 3.2 Angket Skala Likert	52
Tabel 4.1 Jenis Kelamin Responden	68
Tabel 4.2 Usia Responden	69
Tabel 4.3 Jenis Usaha	70
Tabel 4.4 Skor Kuesioner Variabel X1	71
Tabel 4.5 Skor Kuesioner Variabel X2.....	73
Tabel 4.6 Skor Kuesioner Variabel X3.....	74
Tabel 4.7 Skor Kuesioner Variabel Y	76
Tabel 4.8 Analisis Statistik Deskriptif	77
Tabel 4.9 Hasil Uji Validitas Instrumen	80
Tabel 4.10 Hasil Uji Reliabilitas Instrumen.....	81
Tabel 4.11 Uji Kolmogorov-Smirnov	82
Tabel 4.12 Hasil Uji Heteroskedastisitas	83
Tabel 4.13 Hasil Uji Multikolinearitas	85

Tabel 4.14 Hasil Uji Linearitas	86
Tabel 4.15 Analisis Regresi Berganda.....	88
Tabel 4.16 Hasil Koefisien Determinasi	90
Tabel 4.17 Hasil Uji T	91
Tabel 4.18 Hasil Uji F.....	93

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Kuesioner Penelitian

Lampiran 2 Hasil Jawaban angket

Lampiran 3 Statistik Deskriptif

Lampiran 4 Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

Lampiran 5 Uji Asumsi Klasik

Lampiran 6 Uji Hipotesis

Lampiran 7 Surat Izin Riset

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Usaha Mikro Kecil dan Menengah atau sering disebut UMKM adalah bentuk usaha yang dikelola oleh orang atau sekelompok orang dengan sejumlah modal tertentu dan mendirikan usaha dengan tujuan untuk mendapatkan laba dengan kemampuan mengembangkan bisnis yang fleksibel. UMKM jika diartikan adalah suatu usaha diberbagai bidang yang memiliki skala, jumlah modal, aset dan jumlah tenaga kerja tidak banyak atau cenderung terbatas.¹ UMKM sebagai sektor dengan modal yang tidak terlalu besar, ternyata mempunyai peran yang cukup strategis dalam perekonomian Indonesia. UMKM tetap mampu bertahan disaat perusahaan terancam bangkrut dan perekonomian memburuk. Dengan begitu keberadaan UMKM diharapkan mampu mendorong perekonomian dalam keadaan apapun.

UMKM mempunyai peran yang strategis dalam perekonomian. UMKM mampu menghasilkan lapangan pekerjaan baru, meningkatkan pembentukan produk domestik bruto (PDB), hingga meningkatkan nilai ekspor nasional. Pelaku UMKM menempati bagian terbesar dari seluruh aktivitas ekonomi rakyat.

¹ Danang Faizal Furqon, *Pengaruh Modal Usaha, Lama Usaha, dan Sikap Kewirausahaan Terhadap Pendapatan Pengusaha Lanting Lemah Duwur*, Skripsi UNY, 2017, Hlm 4

Keberadaan pelaku UMKM memberikan andil yang signifikan bagi pertumbuhan ekonomi. Pelaku UMKM dituntut mampu untuk ikut serta mengembangkan perekonomian dinegaranya terutama dalam pengembangan produk-produk guna memenuhi permintaan konsumen. Dengan hal itu produk UMKM sendiri diharapkan mampu bersaing dipasar global mengingat sekarang eranya masyarakat ekonomi ASEAN.

Melihat potensinya yang cukup besar, UMKM mendapat perhatian lebih dari pemerintah. Pemerintah mulai menempatkan UMKM sebagai salah satu strategi untuk mendorong perekonomian. Oleh karena itu pemerintah mulai melakukan upaya untuk mengembangkan UMKM. Salah satunya yaitu kebijakan pemerintah mengenai perizinan dan hambatan birokrasi yang telah ditetapkan melalui peraturan No. 98 tahun 2004 tentang perizinan Usaha Mikro dan Kecil. Adanya izin Usaha Mikro Kecil, diharapkan pelaku UMKM dapat memperoleh kepastian dan perlindungan dalam melakukan usaha dilokasi yang ditetapkan, pendampingan untuk pengembangan usaha, kemudahan dalam akses pembiayaan kelembagaan keuangan bank dan nonbank, dan kemudahan dalam pemberdayaan dari pemerintah pusat, pemerintah daerah atau lembaga lainnya.

Pengembangan UMKM sudah dilaksanakan diberbagai daerah. Salah satu daerah yang memiliki potensi yang besar dalam UMKM yakni kota Pati. Kota Pati mempunyai potensi yang cukup

besar mengingat wilayahnya yang terdiri dari beberapa sektor. Ada sektor pertanian yang didalam terdapat berbagai jenis tanaman yang siap olah. Oleh karena itu pemerintah Kabupaten Pati melakukan upaya dalam pengembangan UMKM. Pemberdayaan UMKM sendiri sudah dikelola oleh Dinas Koperasi dan UMKM.

Salah satu upaya yang dilakukan Dinas koperasi dan UMKM Pati dalam memberdayakan UMKM yaitu dengan mengadakan pelatihan tentang ilmu kewirausahaan. Pelatihan biasanya diselenggarakan di Aula Dinas Koperasi dan UMKM selama tiga hari dan dihadiri kurang lebih 50 pelaku UMKM yang sudah terdaftar. Selama pelatihan tersebut pelaku UMKM akan diberi materi tentang manajemen, produksi hingga pemasaran. Tentunya dengan pemateri yang pengalaman dan menguasai dunia bisnis.

Menurut Kepala Dinkop UMKM Bapak Ahmad Kurnia, selama ini banyak produk UMKM yang sulit masuk ke pasar modern. Oleh karena itu pemerintah membuat kebijakan setiap toko maupun swalayan modern yang ada di Pati harus terdapat 20 persen produk lokal UMKM Pati.² Tentunya produk yang dipasarkan sudah terjamin kualitasnya. Upaya lain dari pemerintah yaitu dengan memfasilitasi permodalan melalui kerjasama dengan berbagai lembaga keuangan daerah. Selain itu juga mendata para pelaku dan menghimpunnya dalam komunitas. Melalui berbagai upaya tersebut diharapkan para pelaku UMKM Pati bisa lebih berkembang dan mendorong

² Tribun Jateng, 19 Februari 2019, Hlm 1

perekonomian didaerahnya.

Dibawah ini merupakan data UMKM dari Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Pati Tahun 2017-2018..

Tabel 1.1
Data UMKM Kabupaten Pati

Mikro		Kecil		Menengah		Jumlah		
2017	2018	2017	2018	2017	2018	Mikro	Kecil	Menengah
3711	620	410	62	35	14	4331	432	49
Jumlah Total						4862		

Berdasarkan tabel 1.1 diatas UMKM dibedakan menjadi tiga kategori yaitu Mikro, Kecil, dan menengah. Presentasi usaha masing-masing kategori antara lain:

Mikro : 89.25%

Kecil : 9.73%

Menengah: 0.99%

Berdasarkan jumlah dan presentasi pada kategori diatas usaha mikro menjadi jumlah yang terbanyak disusul dengan usaha kecil dan usaha menengah. Terlepas dari perbedaan jumlah masing-masing kategori, jumlah UMKM keseluruhan mencapai 4862. Jumlah tersebut hanya yang ada berdasarkan data di Dinas Koperasi dan UMKM Pati. Jika di telusuri lebih mendalam masing-masing daerah jumlah UMKM Kabupaten Pati bisa jadi lebih banyak dari data yang ada. Hal itu menunjukkan minat dan potensi berwirausaha di

Kabupaten Pati lumayan besar.

Banyaknya pelaku UMKM di Kabupaten Pati tidak terlepas dari potensi dari daerah masing-masing. Kabupaten Pati terdiri dari 21 kecamatan, 5 kelurahan dan 401 desa. Setiap daerah memiliki keanekaragaman bahan yang siap diolah. Misalnya ketela yang diolah menjadi tepung ataupun berbagai jenis makanan dan masih banyak lagi. Salah satu Daerah yang banyak menghasilkan yaitu di Kecamatan Margoyoso. Selain jenis produk dari olahan ketela, di Kecamatan Margoyoso juga terdapat berbagai usaha mikro yang bervariasi produk atau barangnya. Berdasarkan data yang diperoleh dari Dinas Koperasi dan UMKM Pati pada tahun 2018 jumlah pelaku UMKM di Kecamatan Margoyoso yaitu 400. Produk yang mendominasi yaitu pakaian jadi dan tepung tapioka.

Kecamatan Pati terdiri dari beberapa desa dengan potensi UMKM yang cukup variatif. Misalkan di desa Kajen, disana terdapat sekolah dan pondok pesantren yang tentunya siswa atau pun santri disana memiliki daya konsumtif yang tinggi. Para pelaku UMKM memanfaatkan hal tersebut dengan mendirikan toko untuk memasarkan barang atau produknya. Di desa lain tepatnya di Desa Ngemplak mayoritas produk yang dihasilkan para pelaku usaha yaitu tepung tapioka. Hal itu dikarenakan Didesa Ngemplak merupakan tempat yang cukup strategis untuk mendirikan usaha tepung tapioka. Banyak petani ketela didaerah tersebut sehingga dalam distribusi ketela nya sendiri bisa lebih mudah, dan juga daerah yang dilalui

jalan raya Pati-tayu.

Pengembangan sektor UMKM tidak hanya peran dari pemerintah saja, namun pelaku UMKM sendiri yang mempunyai andil dalam melakukan kegiatannya. Dalam melakukan sebuah usaha seseorang maupun kelompok tidak bisa sukses secara instan. Tentunya ada proses dan kendala yang harus dihadapi oleh pelaku usaha itu sendiri. Kebanyakan pemilik UMKM tidak memiliki pandangan dan pengetahuan yang luas. Sehingga kurang berorientasi jangka panjang. Upaya untuk meningkatkan kinerja para pelaku UMKM menjadi terhambat karena beberapa aspek yang menjadi permasalahan dari UMKM sendiri.

Kinerja merupakan ukuran keberhasilan sebuah entitas usaha dalam mencapai tujuannya. Kinerja merupakan hasil pekerjaan yang mempunyai hubungan kuat dengan tujuan strategi organisasi, kepuasan konsumen dan memberikan kontribusi pada ekonomi. Dengan demikian, kinerja adalah tentang melakukan pekerjaan, hasil yang dicapai dari pekerjaan tersebut dan tentang apa yang dikerjakan serta bagaimana cara mengerjakannya.³

Terjadinya kinerja yang kurang baik dipengaruhi oleh banyak aspek. Aspek yang sering berpengaruh pada kinerja sebuah usaha yaitu aspek modal. Penelitian Abbas (2018) menunjukkan bahwa modal usaha berpengaruh positif secara parsial terhadap kinerja

³ Nuary Ayu P. *Pengaruh Modal, Dukungan Pemerintah dan Kompetensi SDM terhadap Kinerja UMKM*. Fakultas Ekonomi Universitas Muhamadiyah Jember. 2017. Hlm 10

perusahaan. Dimana modal usaha terdiri dari beberapa indikator yaitu modal syarat untuk usaha, besar modal, hambatan sumber modal, dan sumber modal dari luar. Hasil penelitian mengisyaratkan modal usaha merupakan salah satu faktor yang berperan penting yang menentukan tinggi rendahnya peningkatan kinerja perusahaan. Semakin tinggi modal usaha, akan mendorong tingginya kinerja sebuah usaha. Sebaliknya jika modal usaha rendah, maka kinerja sebuah usaha juga akan mengalami penurunan.⁴

Modal menjadi faktor penting dalam memulai dan menjalankan sebuah usaha. Sumber modal bisa diperoleh dari modal sendiri dan modal pinjaman. Kebanyakan pelaku UMKM masih menggunakan modal sendiri tanpa terpengaruh sumber modal yang lain. Hal itu bisa menghambat perkembangan dari usahanya sendiri. Dengan adanya modal pinjaman atau sumber modal yang lain diharapkan kegiatan usaha akan lebih berkembang karena bertambahnya modal yang bisa digunakan untuk kegiatan produktif. Pelaku UMKM masih banyak yang memikirkan resiko yang akan didapat jika menggunakan modal selain modal sendiri. Padahal hal tersebut yang bisa menjadi penghambat dari berkembangnya usahanya sendiri. Sebuah usaha bisa dikatakan berkembang apabila jumlah produksi dan tingkat keuntungannya menaik. Dengan modal yang terbatas pelaku UMKM akan lebih sulit untuk menambah

⁴ Djamilia Abbas. *Pengaruh Modal Usaha, Orientasi Pasar, dan Orientasi Kewirausahaan terhadap Kinerja UKM Kota Makasar*. Jurnal Manajemen, Ide Inspirasi Vol 5, No 1, 2008, Hlm 102

jumlah produksi dan peluang untuk mendapatkan keuntungan jauh lebih sedikit.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Khoirul Huda pemilik usaha sablon di Desa Ngemplak Kecamatan Margoyoso, jumlah modal yang ia miliki berpengaruh pada usaha yang dijalankan. Usaha sablon membutuhkan banyak peralatan kerja untuk kegiatan produksi. Tentunya untuk mendapatkan peralatan tersebut harus menggunakan modal yang lebih besar. Ia merasa jumlah modal yang ia miliki sifatnya masih terbatas, sehingga membutuhkan waktu yang lama untuk mengembangkan usahanya. Jika modal yang ia miliki jumlahnya lebih besar kemungkinan usaha yang ia jalankan akan lebih berkembang dengan cepat.

Dalam menjalankan suatu usaha bisnis yang memiliki nilai kompetitif di pasar seorang wirausahawan dituntut untuk mampu memahami sumber-sumber dana yang dapat dipergunakan. Jika sumber modal berasal dari pinjaman perbankan, mitra bisnis atau hasil penjualan aset. Maka wirausahawan harus memiliki *multi responsibility*, tidak hanya berjangka pendek namun juga jangka panjang. Sehingga dalam menjalankan suatu bisnis pengelolaan modalnya bisa berputar dalam jangka yang panjang.

Aspek pengetahuan juga menjadi faktor penting dalam suatu bisnis. Tentunya dalam mengelola modal seperti yang dijelaskan diatas harus menggunakan pengetahuan. Wirausahawan diharuskan memiliki pengetahuan yang cukup untuk memulai dan menjalankan

usahanya. Dalam sebuah bisnis wirausahawan harus bisa berfikir mulai dari perencanaan awalnya, manajemennya, hingga pengelolaan keuangan. Pelaku UMKM masih banyak yang belum mempunyai pengetahuan tentang kewirausahaan yang mumpuni. Masih banyak yang belum bisa bagaimana membuat laporan keuangan yang benar. Perhitungan antara pengeluaran dan pendapatan masih ditulis secara manual. Hal itu bisa menjadikan suatu bisnis tidak berjalan secara maksimal.

Dalam penelitian Utami (2018) menunjukkan bahwa pengetahuan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan kinerja usaha UMKM. Hal ini menunjukkan ketika pendidikan formal pemilik usaha tinggi dan didukung dengan pelatihan maka keberhasilan kinerja usaha juga meningkat begitu juga sebaliknya. Hasil penelitian tersebut sejalan dengan penelitian Putri (2018) dimana kompetensi SDM yang terdiri dari pengetahuan memiliki pengaruh positif terhadap kinerja usaha.⁵ Selain itu hasil penelitian ini juga sejalan dengan teori manajemen Sumber Daya Manusia dimana semakin tinggi seseorang memiliki pendidikan maka kemampuan seseorang untuk menyelesaikan permasalahan dalam organisasi akan semakin baik dan kemampuan untuk melihat peluang bisnis juga semakin tinggi.⁶

⁵ Ariza Adriana Putri, *Pengaruh Pengetahuan, Keterampilan, Konsep Diri, Karakteristik Pribadi dan Motif SDM Terhadap Prestasi kerja Karyawan*, Skripsi, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2018, hlm 107

⁶ Hastin Tri Utami (2018). *Pengaruh Pengetahuan pemilik, Skala usaha*,

Faktor lain yang bisa berpengaruh terhadap kinerja pelaku usaha yaitu faktor agama atau religiusitas. Hal ini dikarenakan setiap agama pasti mengajarkan kebaikan kepada penganutnya, sehingga agama memiliki peran sebagai suatu sistem yang memberikan norma atau aturan yang dapat diijadikan sebagai acuan atau filter bagi seseorang dalam melakukan segala aktivitasnya termasuk dalam aktivitas bekerja. Menurut Glock dan Stark dalam Ancok dan suroso (1994) Religiusitas diwujudkan oleh seseorang yang beragama dengan tidak hanya mewujudkan melalui kegiatan ritual keagamaan saja, namun religiusitas juga diwujudkan oleh seseorang yang beragam dengan mewujudkannya dalam setiap aspek kehidupan dan setiap kegiatan yang dilakukan dengan didorong adanya kekuatan supranatural, dimana religiusitas tersebut dapat didukung oleh beberapa dimensi atau indikator, antara lain : keyakinan, pengetahuan agama, praktek agama, penghayatan dan pengalaman.⁷

Religiusitas dalam Islam merujuk kepada Hadist Rasulullah yang bersumber dari Umar ra yaitu :

أَنَّ ابْنَ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : بُنِيَ
 الْإِسْلَامُ عَلَيَّ خُمْسٍ: شَهَادَةٌ أَنْ لَأَلَةَ إِلَّا اللَّهُ وَأَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ وَإِقَامُ الصَّلَاةِ
 وَإِيتَاءُ الزَّكَاةِ , وَالْحَجُّ , وَصَوْمُ رَمَضَانَ

dan Umur Usaha terhadap keberhasilan Kinerja usaha (Survei Pemilik Usaha UKM Makanan Khas Di Kabupaten Banyumas), Jurnal Ekonomi Islam Vol 6 No.1, 2018, hlm 106

⁷ Karina Dewi dan Khoiril Anwar, *Pengaruh Religiusitas Terhadap Kinerja Karyawan Muslim Kantor Pusat PT Perkebunan Nusantara X.*, Jurnal Ekonomi Islam Vol 1 No 2, 2008, Hlm. 100

“Dari Ibnu Umar ra, Ia berkata: Rasulullah SAW bersabda: Agama Islam dibangun diatas lima unsur, yaitu: bersaksi bahwa tiada Tuhan selain Allah, dan Muhammad utusan Allah, mengerjakan sholat, membayar zakat dan berpuasa pada bulan Ramadhan”. (HR. Bukhari dan Muslim).

Dari hadist tersebut, dapat disimpulkan bahwa religiusitas agama islam berhubungan dengan aqidah, yakni menyangkut keyakinan dan hubungan manusia dengan Tuhan, Malaikat, para Nabi, dan sebagainya. Selain itu Religiusitas juga berhubungan dengan ibadah dan amal seseorang, dimana hal ini menyangkut pelaksanaan ibadah yang telah ditetapkan dan juga tingkah laku dalam kehidupan bermasyarakat.⁸

Menurut Amaliah dkk (2015), dengan adanya religiusitas maka seseorang yang beragama seharusnya akan selalu berusaha melakukan yang terbaik dan tidak melanggar aturan dalam bersikap dan bertingkah laku dalam setiap aktivitasnya, yaitu sesuai dengan norma dan aturan yang telah diatur dalam agamanya. Dalam ajaran islam, setiap manusia dituntut untuk melaksanakan ajaran agama islam secara menyeluruh. Dengan demikian implementasi nilai-nilai agama dalam aktivitas sehari-hari merupakan satu hal yang wajib untuk dilakukan bagi seorang muslim sebagai bentuk tanggungjawabnya kepada Allah SWT.⁹

Keberagaman atau religiusitas dapat diwujudkan dalam berbagai sisi kehidupan manusia. Aktivitas beragama bukan hanya

⁸ Fuad Nashori dan Rachmy Diana, *Mengembangkan Kretifitas dalam Perpektif Psikologi Islami* (Yogyakarta: Menara Kudus,2002), hlm 77

⁹ *Ibid*, Hlm. 101

terjadi ketika seseorang melakukan perilaku ritual (beribadah). Melainkan juga ketika melakukan aktivitas lain yang didorong oleh kekuatan supranatural. Bukan hanya yang berakaitan dengan aktivitas yang tampak dan dapat dilihat mata, tetapi juga aktifitas yang tidak tampak da terjadi dalam hati seseorang. Dengan demikian agama adalah sebuah sistem yang berdimensi banyak.

Penelitian Zulkarnaen (2017) menunjukkan Religiusitas berpengaruh signifikan terhadap kinerja karyawan. Tingkat Religiusitas mengacu pada profesionalitas dalam bekerja. Seseorang yang religiusitasnya tinggi menunjukkan profesionalitasnya dalam bekerja, keterampilan dan sikap yang mereka miliki lebih baik sehingga kinerja mereka semakin baik.¹⁰

Untuk menghasilkan kinerja UMKM yang baik tentunya UMKM harus memperhatikan permasalahan yang ada dan mencari solusi yang terbaik. Dalam hal ini UMKM harus memperhatikan beberapa aspek yang bisa mempengaruhi keberhasilan kinerja UMKM sendiri. mulai dari masalah permodalan, pengetahuan, hingga etika dalam berbisnis. Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan diatas, maka peneliti akan melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Modal Usaha, Pengetahuan Kewirausahaan, dan Religiusitas terhadap Kinerja UMKM Kecamatan Margoyoso Kabupaten Pati”**.

¹⁰ Iskandar Zulkarnaen, *Pengaruh Religiusitas dan Etika Kerja Islam Terhadap Kinerja Karyawan*. Skripsi Febi IAIN Surakarta, 2017 Hlm 80

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka rumusan masalah penelitian ini antara lain:

1. Apakah Modal Usaha berpengaruh terhadap kinerja UMKM ?
2. Apakah Pengetahuan Kewirausahaan berpengaruh terhadap kinerja UMKM ?
3. Apakah Religiusitas berpengaruh terhadap kinerja UMKM ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan yang ingin dicapai peneliti dalam penelitian ini yaitu :

- A. Untuk mengetahui pengaruh modal usaha terhadap kinerja UMKM Kecamatan Margoyoso Kabupaten Pati ?
- B. Untuk mengetahui pengaruh pengetahuan kewirausahaan terhadap kinerja UMKM Kecamatan Margoyoso Kabupaten Pati ?
- C. Untuk mengetahui pengaruh Religiusitas terhadap kinerja UMKM Kecamatan Margoyoso Kabupaten Pati ?

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian, maka manfaat yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu :

- 1) Manfaat Teoritis
 - a. Hasil Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran untuk memperkaya ilmu ekonomi khususnya terkait dengan bidang kewirausahaan

- b. Hasil Penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan rujukan bagi penelitian selanjutnya
 - c. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pembelajaran dan pengaplikasian ilmu pengetahuan dibidang kewirausahaan
- 2) Secara praktis
- a. Hasil penelitian ini dapat menjadi gambaran serta informasi mengenai dunia wirausaha khususnya UMKM
 - b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan bahan masukan atau pertimbangan bagi pelaku UMKM untuk bisa mengembangkan usahanya.
 - c. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan bahan masukan bagi pemerintah daerah untuk membuat kebijakan dalam rangka meningkatkan UMKM dan mendorong untuk berwirausaha

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam menyusun penelitian ini terbagi kedalam lima bab :

BAB I: PENDAHULUAN

Pada Bab ini dijelaskan mengenai latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penelitian

BAB II: TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini dijelaskan mengenai deskripsi Teori tentang

Kinerja UMKM, Modal usaha, Pengetahuan, Religiusitas, penelitian yang relevan, kerangka berfikir dan hipotesis penelitian.

BAB III: METODE PENELITIAN

Jenis dan sumber data, populasi dan sampel, metode pengumpulan data, definisi operasional, dan metode analisis data.

BAB IV: HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada Bab ini diuraikan tentang gambaran umum UMKM Kecamatan Margoyoso, Pati, deskripsi data penelitian dan responden, uji validitas dan reliabilitas, uji asumsi klasik, uji hipotesis, hasil analisis data dan pembahasan.

BAB V: PENUTUP

Pada bab ini merupakan kesimpulan yang diperoleh dari seluruh penelitian dan juga sara-saran

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Deskripsi Teori

2.1.1 Kinerja

Kinerja berasal dari terjemahan kata *performance* yang berarti hasil pekerjaan (prestasi kerja). Kinerja merupakan hasil pekerjaan yang mempunyai hubungan kuat dengan tujuan strategis organisasi, kepuasan konsumen, dan memberikan kontribusi pada ekonomi.¹¹

Kinerja atau performasi adalah hasil kerja yang dapat dicapai oleh seseorang atau kelompok orang dalam organisasi, sesuai dengan wewenang dan tanggung jawab masing-masing dalam rangka mencapai tujuan organisasi. Apabila kinerja individu baik, maka kemungkinan besar kinerja perusahaan akan baik. Pandangan tentang kinerja bahwa kinerja adalah fungsi dari kemampuan, usaha dan dukungan.

Menurut Sedarmayanti (2009) mengungkapkan bahwa, ” kinerja merupakan terjemahan dari *performance* yang berarti hasil kerja seorang pekerja, sebuah proses manajemen atau suatu organisasi secara keseluruhan, dimana hasil kerja tersebut harus dapat ditunjukkan buktinya secara konkrit dan dapat diukur (dibandingkan dengan standar yang ditentukan).

¹¹ Ma'ruf Abdullah. *Manajemen Bisnis Syariah*. Aswaja Pressindo: Yogyakarta. 2014.hlm 12

Untuk menunjukkan kinerja individu dapat diawali dengan menetapkan standar kinerja perusahaan berdasarkan tujuan yang akan dicapai, kemudian diproyeksikan pada standar kinerja individu. Penilaian kinerja individu dilakukan dengan membandingkan kinerja aktual dengan kinerja yang ditetapkan.¹²

Sedangkan menurut Prawirosentono (2010) kinerja adalah hasil kerja yang dapat dicapai oleh seseorang atau sekelompok orang dalam suatu organisasi, sesuai dengan wewenang dan tanggung jawab masing-masing, dalam rangka upaya mencapai tujuan organisasi bersangkutan secara legal, tidak melanggar hukum dan sesuai dengan moral maupun etika.¹³ Sebagaimana firman Allah dalam QS. Al Ahqaf:19

وَلِكُلِّ دَرَجَاتٌ مِّمَّا عَمِلُوا^ط وَلِيُوفِّيَهُمْ أَعْمَالَهُمْ وَهُمْ لَا

يُظَالَمُونَ

“Dan bagi masing-masing mereka derajat apa yang telah mereka kerjakan dan agar Allah mencukupkan bagi mereka (balasan) pekerjaan-pekerjaan sedang mereka tiada dirugikan”(Qs. AL-Ahqaf; 19).¹⁴

¹² Nuary Ayu P. *Pengaruh Modal, Dukungan Pemerintah dan Kometensi SDM terhadap Kinerja UMKM*. Fakultas Ekonomi Universitas Muhamadiyah Jember. 2017. Hlm 10

¹³ Iskandar Zulkarnaen, *Pengaruh Religiustas dan Etika Bisnis Islam Terhadap Kinerja Karyawan Melalui Motivasi Kerja*. Skripsi Manajemen IAIN Surakarta, 2017, Hlm 35

¹⁴ <https://tafsirweb.com/9585-surat-al-ahqaf-ayat-19.html> Diakses tanggal

Kinerja merujuk pada pencapaian atau prestasi dari perusahaan dalam waktu tertentu. Adapun indikator yang digunakan untuk mengukur kinerja antara lain :

1. Pertumbuhan penjualan
2. Pertumbuhan Modal
3. Pertumbuhan pasar dan pemasaran
4. Pertumbuhan keuntungan/laba usaha

Pada penelitian ini teori kinerja digunakan untuk meneliti kinerja UMKM di Margoyoso Kabupaten Pati. UMKM sendiri memiliki definisi yang berbeda-beda berdasarkan sumbernya, antara lain:¹⁵

- 1). Menurut Undang-undang Republik Indonesia No 20 tahun 2008 tentang UMKM, dalam Bab I (Ketentuan umum), pasal 1 dari Undang-undang (UU) tersebut, dinyatakan bahwa usaha mikro adalah usaha produktif milik perseorangan atau badan usaha produktif milik orang perseorangan yang memiliki kriteria Usaha Mikro. Sedangkan usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang peorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki,

2 Juli 2019

¹⁵ Danang Faizal Furqon. *Pengaruh Modal Usaha, Lama Usaha, dan Sikap Kewirausahaan Terhadap Pendapatan Pengusaha Lanting Di Lemah Duwur*, Kecamatan Kuwarasan, Kabupaten Kebumen. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.2017 . Hlm.15-16

dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung.

- 2). Menurut Keppres RI No.99 Tahun 1998 pengertian usaha kecil adalah kegiatan ekonomi rakyat berskala kecil dibidang usaha yang secara mayoritas merupakan kegiatan usaha kecil dan perlu dilindungi untuk mencegah dari persaingan usaha tidak sehat
- 3). Menurut Departemen Perindustrian dan Perdagangan, UMKM adalah kelompok industri kecil modern, industri tradisional dan industri kerajinan yang mempunyai investasi modal untuk mesin dan peralatan sebesar Rp.70 juta kebawah dan usahanya dimiliki oleh warga Negara Indonesia

Sulistiyastuti (2004) mengemukakan ada alasan posisi strategi UMKM di Indonesia. *Pertama*, UMKM tidak memerlukan modal yang besar seperti perusahaan besar karena itu pembentukan usaha ini tidak sesulit usaha besar. *Kedua*, tenaga kerja yang diperlukan tidak menuntut pendidikan formal yang tertentu. *Ketiga*, sebagian besar berlokasi di pedesaan dan tidak memerlukan infrastruktur sebagaimana perusahaan besar. *Keempat*, UMKM terbukti memiliki ketahanan yang kuat ketika Indonesia dilanda krisis ekonomi.

Ada 4 faktor penyebab utama rendahnya kinerja

UMKM di Indonesia yaitu:

- 1) Hampir 60% usaha kecil masih menggunakan teknologi tradisional
- 2) Pangsa pasar cenderung menurun karena kekurangan modal, lemahnya teknologi dan manajerial
- 3) Sebagian usaha kecil tidak memenuhi persyaratan administratif guna memperoleh bantuan dari Bank
- 4) Tingkat ketergantungan terhadap fasilitas pemerintah cenderung sangat besar.¹⁶

Menurut Minzhu (2010) terdapat dua jenis faktor yang mempengaruhi kinerja UMKM, yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor-faktor internal terdiri dari:

- 1) Aspek sumber daya manusia
- 2) Aspek keuangan
- 3) Aspek teknik produksi atau operasional
- 4) Aspek pasar dan pemasaran

Faktor-faktor eksternal terdiri dari:

- 1) Aspek kebijakan pemerintah
- 2) Aspek sosial budaya dan ekonomi
- 3) Aspek teknik produksi atau operasional
- 4) Aspek peranan lembaga terkait

2.1.2 Modal Usaha

Pengertian modal menurut Nugraha (2011) adalah

¹⁶ Nuary Ayu, *Pengaruh*, 2016, hlm 11

uang yang dipakai sebagai pokok (induk) untuk berdagang, melepas uang, dan sebagainya harta benda (uang, barang dan sebagainya) yang dapat dipergunakan untuk menghasilkan sesuatu yang menambah kekayaan. Modal dalam artian ini modal diinterpretasikan sebagai sejumlah uang yang digunakan dalam menjalankan kegiatan bisnis. Sebagian kalangan menganggap modal bukan segala-galanya dalam menjalankan bisnis. Namun modal sangat diperlukan untuk menjalankan kegiatan bisnis.

Menurut Irham Fahmi (2014) modal adalah investasi sebuah perusahaan pada aktiva-aktiva jangka pendek-kas, sekuritas, persediaan dan piutang. Adapun Menurut Bambang Riyanto (2010) pengertian modal usaha sebagai neraca suatu perusahaan yang menggunakan modal konkrit dan modal abstrak. Modal konkrit dimaksudkan sebagai modal aktif sedangkan modal abstrak dimaksudkan sebagai modal pasif.¹⁷

Modal usaha menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia yaitu uang yang dipakai sebagai pokok (induk) untuk berdagang, melepas uang, dan sebagainya; harta benda (uang, barang dan sebagainya) yang dapat dipergunakan untuk menghasilkan sesuatu yang menambah kekayaan. Modal dalam pengertian ini dapat diinterpretasikan sebagai sejumlah

¹⁷ Irham Fahmi. *Kewirausahaan Teori, Kasus, dan Solusi*. Alfabeta: Bandung, 2014. hlm 12

uang yang digunakan dalam menjalankan kegiatan-kegiatan bisnis. Banyak kalangan yang memandang bahwa modal uang bukan segala-galanya dalam sebuah bisnis. Namun perlu dipahami bahwa uang dalam sebuah usaha sangat diperlukan. Persoalan disini bukan penting tidaknya modal, karena keberadaannya memang sangat diperlukan, akan tetapi bagaimana mengelola modal secara optimal sehingga bisnis yang dijalankan dapat berjalan lancar.¹⁸

Selain itu ada beberapa pengertian modal menurut beberapa penulis lainnya, antara lain.¹⁹

- 1) Lidge mengartikan modal hanyalah dalam artian uang (*Gold Capital*)
- 2) Schwied Land mengartikan modal dalam artian yang lebih luas, yaitu modal bisa dalam bentuk uang maupun barang
- 3) Meij mengartikan modal sebagai kolektivitas dari barang-barang modal yang terdapat dalam neraca sebelah defisit, sedangkan yang dimaksud dengan barang-barang modal adalah semua barang yang ada dalam rumah tangga perusahaan dalam fungsi produktifnya untuk membentuk pendapatan.
- 4) Polak mengartikan modal sebagai kekuasaan untuk menggunakan barang-barang modal. Sedangkan maksud

¹⁸ Danang Faizal Furqon. *Pengaruh Modal Usaha.....*, hlm 30

¹⁹ Bambang Riyanto. *Dasar-dasar Pembelajaran Perusahaan*. Yogyakarta:BPFE.2014.hlm 62

dari barang-barang modal adalah barang-barang yang terdapat dalam perusahaan yang belum digunakan sehingga terdapat di neraca sebelah debit

- 5) Barker mengartikan modal baik yang berupa barang-barang konkret yang masih ada dalam rumah tangga perusahaan yang terdapat di neraca sebelah debit, maupun berupa daya beli atau nilai tukar dari barang-barang itu tercatat di sebelah kredit.

Modal dibedakan menjadi beberapa macam, antara lain.²⁰

1. Modal Sendiri

Menurut Mardiyatmo (2008), mengatakan bahwa modal sendiri adalah modal yang diperoleh dari pemilik usaha itu sendiri. Modal sendiri terdiri dari tabungan, sumbangan, hibah, saudara, dan lain sebagainya. Kelebihan modal sendiri adalah :

- a) Tidak ada biaya seperti biaya bunga atau biaya administrasi sehingga tidak menjadi beban perusahaan
- b) Tidak tergantung pada pihak lain, artinya perolehan dana diperoleh dari setoran pemilik modal
- c) Tidak memerlukan persyaratan yang rumit dan memakan waktu yang relatif lama.
- d) Tidak ada keharusan pengembalian modal, artinya

²⁰ Danang Faizal, *Pengaruh Modal Usaha....*, Hlm 33

modal yang ditanamkan pemilik akan tertanam lama dan tidak ada masalah seandainya pemilik modal mau mengalihkan ke pihak lain.

Kekurangan modal sendiri

- a) Jumlahnya terbatas, artinya untuk memperoleh dalam jumlah tertentu sangat tergantung dari pemilik dan jumlahnya relatif terbatas
- b) Perolehan modal sendiri dalam jumlah tertentu dari calon pemilik baru sulit karena mereka akan mempertimbangkan kinerja dan prospek usahanya

2. Modal Asing Pinjaman

Modal asing atau modal pinjaman adalah modal yang biasanya diperoleh dari pihak luar perusahaan dan biasanya diperoleh dari pinjaman. Keuntungan modal pinjaman adalah jumlahnya tidak terbatas, artinya tersedia dalam jumlah banyak. Disamping itu, dengan menggunakan modal pinjaman biasanya timbul motivasi dari pihak manajemen untuk mengerjakan usaha dengan sungguh-sungguh. Disamping itu, dengan menggunakan modal pinjaman biasanya timbul motivasi dari pihak manajemen untuk mengerjakan usaha dengan sungguh-sungguh. Sumber dana dari modal asing dapat diperoleh dari:

- a) Pinjaman dari dunia perbankan, baik dari perbankan

swasta maupun perbankan pemerintah

- b) Pinjaman dari lembaga keuangan seperti perusahaan pegadaian, modal ventura, asuransi leasing, dana pensiun, koperasi atau lembaga pembiayaan lainnya
- c) Pinjaman dari perusahaan non keuangan.

Kelebihan modal pinjaman antara lain:

1. Jumlahnya tidak terbatas, artinya perusahaan dapat mengajukan modal pinjaman keberbagai sumber. Selama dana yang diajukan perusahaan layak, perolehan dana tidak terlalu sulit.
2. Motivasi usaha tinggi. Hal ini merupakan kebalikan dari menggunakan modal sendiri. jika menggunakan modal asing, motivasi untuk memajukan usaha tinggi, ini disebabkan adanya beban untuk mengembalikan usaha.

Kekurangan modal pinjaman antara lain :

1. Dikenakan berbagai biaya seperti bunga dan biaya administrasi. Pinjaman yang diperoleh dari lembaga lain sudah pasti disertai berbagai kewajiban untuk membayar jasa.
2. Harus dikembalikan. Modal asing harus dikembalikan dalam jangka waktu yang telah disepakati
3. Beban moral. Usaha yang mengalami kegagalan atau masalah yang mengakibatkan kerugian akan

berdampak terhadap pinjaman sehingga akan menjadi menjadi beban moral atas utang yang belum dibayar.

3. Modal Patungan

Selain modal sendiri dan modal asing, juga bisa menggunakan modal usaha dengan cara berbagai kepemilikan usaha dengan orang lain. Caranya dengan menggabungkan antara modal sendiri dengan modal dengan satu orang atau beberapa orang (yang berperan sebagai sebagai mitra usaha).²¹

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan modal usaha adalah harta yang dimiliki untuk digunakan dalam menjalankan kegiatan usaha dengan tujuan memperoleh laba yang optimal sehingga diharapkan bisa meningkatkan kinerja pelaku usaha.

2.1.3 Pengetahuan Kewirausahaan

Pengetahuan menurut Notoadmojo (2003) adalah hasil tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan pengindraan terjadi terhadap suatu objek tertentu. Pengindraan terjadi melalui panca indra manusia yakni: penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga.²²

²¹ *Ibid.* Hlm 34

²² Ria Fitri Nur Rahma. *Pengaruh Modal, Pengetahuan, dan Inovasi terhadap kinerja UMKM Kecamatan Karangrejo Kabupaten Tulungagung*. Fakultas Ekonomi UN PGRI Kediri. 2016. Hlm7

Menurut Spencer yang dikutip oleh Sutoto (2004) pengetahuan meliputi kompetensi *analytical thinking*, *Conceptual thinking*, dan *technical/proffesioanl/managerial/expertise*.²³

- a. *Analytical thinking* (AT) merupakan kemampuan memahami situasi masalah dengan menguraikannya menjadi bagian-bagian kecil agar dapat melihat adanya hubungan sederhana untuk mengidentifikasi hubungan sebab akibat. Sehingga mampu menganalisa masalah-masalah yang kompleks
- b. *Conceptual Thinnking* (CT) merupakan kemampuan memahami situasi masalah secara konsep dengan menggunakan aturan-aturan dasar logika. Menggabungkan ide dan informasi untuk membuat gambaran yang lebih besar sehingga mampu mengidentifikasi masalah yang timbul baik berupa isu mendatang atau suatu kunci masalah yang kompleks
- c. *Expertise* (EXP) merupakan pengetahuan terkait pekerjaan (seperti kemampuan dalam melakukan pekerjaan secara profesional, teknikal dan manajerial) dan juga pengetahuan dalam motivasi untuk memanfaatkan, memperluas, dan mendistribusikan pengetahuan tentang pekerjaan tersebut terhadap orang

²³ *Ibid*, hlm 10

lain.

Pengetahuan (*knowledge*) dalam kehidupan manusia sehari-hari sering diartikan sebagai usaha untuk mengetahui keadaan atau gejala yang ada disekitarnya. Rasa ingin tahu ini mendorong manusia untuk mendapatkan penjelasan atau informasi mengenai keadaan atau gejala tersebut.²⁴ Pengetahuan tidak jauh hubungannya dengan ilmu. Seperti yang dijelaskan dalam QS. Al- Mujadalah ayat 11 berikut :

خَبِيرٌ تَعْمَلُونَ بِمَا وَاللَّهُ دَرَجَاتٍ الْعِلْمِ أَوْثُوا وَالَّذِينَ مِنْكُمْ آمَنُوا
الَّذِينَ اللَّهُ يَرْفَعُ...

“Niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah maha mengetahui apa yang kamu kerjakan” (QS. Al-Mujadalah:11).²⁵

Jadi pengetahuan adalah hasil dari kepekaan penginderaan terhadap suatu obyek atau informasi yang telah didapat, bisa melalui pelajaran atau lingkungan sekitar. Dan pengetahuan sebagian besar diperoleh melalui mata dan telinga.

Menurut Suryana (2008) Kewirausahaan adalah

²⁴ Tri Cahyani Pangesti, *Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan dan Minat Berwirausaha Terhadap Motivasi Untuk Menjadi Young Entrepreneur*. Skripsi Uin Walisongo Semarang, 2018 hlm 12.

²⁵ <https://tafsirweb.com/10765-surat-al-mujadilah-ayat-11>. Diakses tanggal 25 Jun. 19

kemampuan kreatif dan inovatif yang dijadikan dasar, kiat dan sumber daya untuk mencari peluang menuju sukses, inti dari kewirausahaan adalah kemampuan untuk menciptaka sesuatu yang baru dan berbeda melalui pemikiran kreatif dan tindakan inovatif demi terciptanya peluang. Seorang wirausaha tidak akan berhasil apabila tidak memiliki pengetahuan, kemampuan dan kemauan.²⁶

Menurut Hisrich (2008) pengetahuan kewirausahaan adalah dasar dari sumber daya kewirausahaan yang terdapat didalam diri individu..²⁷Menurut Scarborough (2006), beberapa pengetahuan dan kapabilitas yang diperlukan wirausaha agar unggul yaitu sebagai berikut:²⁸

1. Mengetahui bidang usaha yang dirintis, wirausaha dalam melakukan kegiatan usaha harus mengetahui dengan jelas apa bisnis yang dilakukan sekarang dan prospek masa depan
2. Memiliki sikap yang tepat, sifat dan sikap yang baik harus dimiliki oleh wirausaha. Pada masa kini dan masa depan wirausaha harus mau dan mampu berperilaku etis dan memiliki rasa tanggung jawab sosial guna kelangsungan hidup usaha dimasa depan

²⁶ Rio Iman Luther, *Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan dan Karakteristik Kewirausahaan terhadap Keberlangsungan UKM di Kelurahan Karang Berombak Medan*. Skripsi Universitas Sumatera Utara, 2017, hlm 11

²⁷ *Ibid*, hlm 12

²⁸ *Ibid*, hlm 13-14

3. Memiliki modal yang memadai, kemampuan mengelola keuangan merupakan hal yang sangat penting guna keberlangsungan hidup usaha. Kemampuan mendatangkan modal sangat ditentukan keahlian wirausaha dalam mengevaluasi sumber-sumber pendanaan dan juga pengalaman di bidang keuangan.
4. Mampu mengelola keuangan dengan baik wirausahawan yang dikatakan unggul ialah yang mampu mengelola dengan efektif. Mampu mencari sumber dana, mampu memanfaatkan keuntungan usaha dengan tepat, dan juga mampu mencatat kegiatan operasional usaha.
5. Mengelola waktu dengan efisien, wirausahawan harus mampu mengelola waktu dengan baik dan membuat *time schedule*.
6. Memuaskan pelanggan dengan kualitas produk yang tinggi, aktivitas perusahaan harus mampu menghasilkan produk dengan kualitas tinggi. Wirausahawan yang unggul mengajarkan bahwa barang dan jasa yang berkualitas tinggi sangat penting dalam mempertahankan persaingan.
7. Mengetahui bagaimana untuk bersaing, persaingan sehat dibutuhkan bagi keberlangsungan bisnis. Wirausaha harus mengetahui siapa pesaingnya, memiliki kemauan dan kemampuan berkompetisi dengan baik berdasarkan norma

etika dan tanggung jawab sosial.

Pengetahuan kewirausahaan adalah keseluruhan apa yang diketahui tentang segala bentuk informasi yang diolah dan berproses dalam ranah kognitif berupa ingatan dan pemahaman tentang cara berusaha sehingga menimbulkan keberanian mengambil resiko secara rasional dan logis dalam menangani suatu usaha. Ada tiga faktor yang memengaruhi seseorang tertarik dan menekuni dunia kewirausahaan yaitu faktor personal, faktor *environment* dan faktor *sociological*.²⁹

Ada beberapa peran dan fungsi keberadaan atau pengaruh ilmu kewirausahaan dalam mendukung arah pengembangan wirausaha, antara lain:

- a. Mampu memberi pengaruh semangat atau motivasi pada diri seseorang untuk bisa melakukan sesuatu yang selama ini sulit untuk ia wujudkan namun menjadi kenyataan.
- b. Ilmu kewirausahaan memiliki peran dan fungsi untuk mengarahkan seseorang bekerja secara lebih teratur serta sistematis dan juga terfokus dalam mewujudkan mimpinya.
- c. Mampu memberi inspirasi pada banyak orang bahwa setiap menemukan masalah maka disana ditemukan peluang bisnis untuk dikembangkan.
- d. Nilai positif yang tertinggi dari peran dan fungsi ilmu

²⁹ Tri Cahyani Pangesti, *Pengaruh Pengetahuan.....*, hlm 16

kewirausahaan pada saat dipraktekkan oleh banyak orang yaitu angka pengangguran akan terjadi penurunan. Dan ini bisa meringankan beban negara dalam uaha menciptakan lapangan pekerjaan.³⁰

2.1.4 Religiusitas

Religiusitas berasal dari bahasa latin *religio* yang berarti agama, keshalehan, jiwa keagamaan.³¹ Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia medefinisikan beberapa istilah yang saling berhubungan, yaitu Religi (*Religion*, kata benda) agama, kepercayaan, penyembahan, penghambatan, terhadap satu kekuatan supernatural yang dianggap sebagai Tuhan yang menentukan nasib manusia. (*Religijs*, kata sifat) bersifat agamis, berhubungan dengan agama, sesuai dengan prinsip-prinsip suatu agama. Keberagaman (*Religiosness*, kata benda) keadaan atau kualitas seseorang menjadi religius. Religiusitas (*Religiosity*, kata benda) ketaatan pada agama atau keberagaman.³²

Menurut Mayer dalam Nashori dan Mucharam, religi adalah seprangkat aturan dan kepercayaan yang pasti untuk membimbing manusia dalam tindakannya terhadap Tuhan, orang lain dan diri sendiri. selain itu religiusitas juga dapat

³⁰ *Ibid*, hlm 18

³¹ Fuad Nashori dan Rachmy Diana, *Mengembangkan.....*, Hlm.77.

³² Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesai*, Edisi Ketiga. Hlm 943-944

diartikan seberapa jauh pengetahuan, seberapa kokoh keyakinan, seberapa sering melaksanakan ibadah dan akidah, dan seberapa dalam pengkhayatan atas agama yang dianutnya. Bagi umat muslim, religiusitas dapat diketahui dari seberapa jauh pengetahuan, keyakinan, pelaksanaan dan penghayatan atas agama islam.³³

Menurut Glock dan Stark dalam Buku Djamaludin Ancok dan Fuad Nashori, ada lima macam dimensi keberagaman yang dapat dijadikan sebagai indikator religius seseorang. Antara lain:

- 1) Dimensi Keyakinan (*Ideological Involvement*), yaitu berisi pengharapan-pengharapan dimana seseorang yang memiliki religius berpegang teguh pada pandangan teologis tertentu dan mengakui kebenaran doktrin-doktrin dalam agamanya. Misalnya apakah seseorang yang beragama percaya tentang adanya malaikat, surga, neraka, dan lain-lain yang bersifat dogmatik
- 2) Dimensi Peribadatan atau Praktek agama (*Ritual Involvement*), yaitu tingkatan perilaku pemujaan, ketaatan, dan hal-hal yang dilakukan orang untuk menunjukkan komitmen terhadap agama yang dianutnya. Misalnya shalat, puasa, membayar zakat, dan lainnya
- 3) Dimensi Pengetahuan Agama (*Intellectual Involvement*),

³³ Fuad Nashori dan Rachmy Diana, *Mengembangkan....*, Hlm 70

yaitu dimensi yang diharapkan orang-orang yang beragama memiliki pengetahuan tentang agama yang dianutnya mengenai dasar-dasar keyakinan, ritus-ritus, kitab suci dan tradisi-tradisi. Jadi dimensi ini mengukur sejauh mana pengetahuan seseorang tentang agama yang dianutnya. Misalnya mengetahui makna diadakan Nuzulul Qur'an, Hari Raya Idul Adha, Puasa Ramadhan dan sebagainya.

- 4) Dimensi Penghayatan (*Experiential Involvement*), yaitu dimensi yang berisikan pengalaman-pengalaman unik dan spektakuler yang merupakan keajaiban yang datang dari Tuhan. Misalnya apakah seseorang dekat dengan Tuhan, merasa takut berbuat dosa, merasa bahwa doanya dikabulkan Tuhan atau merasakan bahwa jiwanya selamat dai bahaya kerana pertolongan Tuhan dan lain-lain.
- 5) Dimensi Pengalaman (*Consequential Involvement*), yaitu dimensi yang mengukur sejauh mana perilaku seseorang dimotivasikan oleh ajaran agamanya. Dimensi ini mengacu pada identifikasi akibat-akibat keyakinan keagamaan, praktik, pengalaman, dan pengetahuan seseorang dari hari ke hari. Seperti menjauhi larangan agama yang dianutnya.³⁴

Religiusitas seseorang tidak hanya ditampakkan

³⁴ Djamaludin Ancok dan Fuad Nashori Surono, *Psikologi Islam Solusi Islam atas Problem-problem Psikologi*, (Yogyakarta:Pustaka Pelajar, 1994). Hlm. 77-78

dengan sikap yang tampak, namun juga sikap yang tidak tampak yang terjadi dalam hati seseorang. Oleh sebab itu, terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi religiusitas seseorang. Faktor-faktor yang sudah diakui biasanya bisa menghasilkan sikap keagamaan, kelihatannya faktor-faktor itu terdiri dari empat kelompok utama : pengaruh sosial, berbagai pengalaman, kebutuhan dan proses pemikiran.³⁵

Thouless menyebutkan beberapa faktor yang mungkin ada dalam perkembangan sikap keagamaan akan dibahas secara lebih rinci, yaitu (1) Pengaruh pendidikan atau pengajaran dan berbagai tekanan sosial (faktor sosial). Faktor sosial dalam agama terdiri dari berbagai pengaruh terhadap keyakinan dan perilaku keagamaan, dan pendidikan yang kita terima pada masa kanak-kanak, berbagai tradisi yang kita terima dari masa lampau. (2) Berbagai pengalaman yang membantu sikap keagamaan, terutama pengalaman-pengalaman :

- 1) Keindahan, keselarasan, dan kebaikan didunia akhirat (faktor alami). Pada pengalaman ini yang dimaksud faktor alami seseorang mampu menyadari bahwa segala sesuatu yang ada didunia ini adalah karena Allah SWT, misalnya seseorang sedang megagumi keindahan laut, hutan.

³⁵ Teguh Supriyanto, *Pengaruh Religiusitas dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru Madrasah Kecamatan Griwoyo Wonogiri*. Tesis:Iain Surakarta, Hlm 36

- 2) Konflik moral (faktor moral), pada pengalaman ini seseorang akan cenderung mengembangkan perasaan bersalahnya ketika dia berperilaku yang dianggap salah oleh pendidikan sosial yang diterimanya, misalnya ketika seseorang telah mencuri dia akan menyalahkan dirinya atas perbuatan mencurinya tersebut karena jelas bahwa mencuri adalah perbuatan dilarang.
- 3) Pengalaman emosional keagamaan (faktor afektif), dalam hal ini misalnya ditunjukkan dengan mendengarkan khutbah di masjid pada hari jumat, mendengarkan pengajian dan ceramah-ceramah agama.³⁶

Aspek Religiusitas menurut Kementerian dan Lingkungan Hidup RI 1987, Religiusitas (agama islam), terdiri dari 5 aspek:³⁷

- a. Aspek Iman : Menyangkut keyakinan dan hubungan manusia dengan Tuhan, malaikat, kitab-kitab, para nabi dan sebagainya.
- b. Aspek Islam: Sejauhmana tingkat frekuensi, intensitas dan pelaksanaan ibadah seseorang. Dimensi ini mencakup pelaksanaan sholat, puasa, zakat dan haji.
- c. Aspek Ilmu: Seberapa jauh pengetahuan seseorang

³⁶ *Ibid.* Hlm.37

³⁷ Dwi Rohayati, *Pengaruh Kompensasi, Motivasi, dan Religiusitas terhadap Kinerja Karyawan BMT Salatiga*, Skripsi Perbankan Syariah, 2014, hlm 39

tentang agamanya. Misalnya pengetahuan tentang tauhid, fiqh, dan lain-lain.

- d. Aspek Amal: Menyangkut tingkah laku seseorang dalam kehidupan bermasyarakat. Misalnya menolong orang lain, membela orang lemah, bekerja dan sebagainya.

Religiusitas didalam islam menekankan kepada kepuasan jasmani dan rohani, hal tersebut dapat dilihat dalam QS Al-Baqarah ayat 83 ;

وَإِذْ أَخَذْنَا مِيثَاقَ بَنِي إِسْرَائِيلَ لَا تَعْبُدُونَ إِلَّا اللَّهَ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا
وَذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسَاكِينِ وَقُولُوا لِلنَّاسِ حُسْنًا وَأَقِيمُوا
الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ ثُمَّ تَوَلَّيْتُمْ إِلَّا قَلِيلًا مِّنْكُمْ وَأَنتُمْ مُّعْرِضُونَ

” Dan (ingatlah), ketika Kami mengambil janji dari Bani Israil (yaitu): Janganlah kamu menyembah selain Allah, dan berbuat kebaikanlah kepada ibu bapa, kaum kerabat, anak-anak yatim, dan orang-orang miskin, serta ucapkanlah kata-kata yang baik kepada manusia, dirikanlah shalat dan tunaikanlah zakat. Kemudian kamu tidak memenuhi janji itu, kecuali sebahagian kecil daripada kamu, dan kamu selalu berpaling. (QS. Al-Baqarah;83)³⁸

³⁸<https://tafsirweb.com/473-surat-al-baqarah-ayat-83.html>. Diakses Tanggal 3 Juli 2019

2.2 Penelitian yang relevan

Tabel 2.1
Penelitian Tedahulu

No	Nama	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Djamila Abbas (2018), Pengaruh Modal Usaha, Orientasi Kewirausahaan terhadap Kinerja UMKM kota Makasar.	Hasil Penelitian menunjukkan bahwa variabel Modal usaha berpengaruh positif secara parsial terhadap kinerja perusahaan. Hasil ini mengisyaratkan modal usaha merupakan salah satu faktor yang penting yang menentukan tinggi rendahnya peningkatan	Persamaan penelitian Djamila Abbas dengan penelitian sekarang terletak pada variable independen modal usaha, dan variable dependen kinerja	Perbedaan penelitian Djamila Abbas dengan penelitian sekarang terletak pada variable dependen. penelitian sekarang tidak menggunakan variable orientasi kewirausahaan, namun diganti variable baru yaitu pengetahuan kewirausahaan

		<p>kinerja perusahaan. Semakin tinggi modal usaha, akan mendorong semakin tingginya kinerja perusahaan. Sebaliknya jika modal usaha rendah, maka kinerja perusahaan juga akan mengalami penurunan.</p>		dan religiusitas
2	<p>Ria Fitri Nur Rahma (2016) Pengaruh Modal, Pengetahuan, dan Inovasi Terhadap Kinerja UMKM Kecamatan</p>	<p>Hasil Penelitian ini menunjukkan Modal berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM. Modal yang lebih akan meningkatkan kinerja dari</p>	<p>Persamaan penelitian Ria Fitria Nur dengan penelitian sekarang terletak pada variabel independen modal,</p>	<p>Perbedaan penelitian Ria Fitria Nur dengan penelitian sekarang terletak pada variabel independen, dimana</p>

	Karangrejo Kabupaten Tulungagung	UKMM, sedangkan jika modal terbatas akan menghambat kinerja dari UMKM	pengetahuan dan variable dependen kinerja	penelitian sekarang tidak menggunakan variabel inovasi dan diganti variable religiusitas
3	Arina Andriana Putri (2018) Pengaruh Pengetahuan, Keterampilan, Konsep Diri, Karakteristik Pribadi dan Motif Sumber Daya Manusia Terhadap Kinerja Karyawan BMT UGT Sidogiri Surabaya	Hasil Penelitian menunjukkan variabel Pengetahuan berpengaruh positif terhadap kinerja karyawan. Karyawan yang memiliki pengetahuan yang cukup akan meningkatkan efisiensi perusahaan. Pengetahuan yang dimiliki karyawan	Persamaan penelitian Arina Andriana dengan penelitian sekarang terletak pada variabel independen pengetahuan dan variabel dependen kinerja	Perbedaan penelitian Arina Andriana dengan penelitian sekarang terletak pada variabel independen, dimana penelitian sekarang tidak menggunakan variabel konsep diri, karakteristik pribadi dan motif SDM, namun diganti

		merupakan salah satu bagian penting yang menentukan berhasil tidaknya suatu tugas yang dikerjakan.		variabel baru modal usaha dan religiusitas
4	Hastin Tri Utami (2018), Pengaruh Pengetahuan Pemilik Usaha, Skala Usaha, dan Umur Usaha Terhadap Keberhasilan Kinerja Usaha Dengan Penggunaan Teknologi Informasi(Survei UKM Makanan Khas	Hasil Penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan kinerja UKM makanan khas Kabupaten banyumas. Hal ini menunjukkan ketika pendidikan	Persamaan penelitian Hastin Tri Utami dengan penelitian sekarang terletak pada variabel independen pengetahuan dan variable dependen kinerja	Perbedaan penelitian Hastin Tri Utami dengan penelitian sekarang terletak pada variabel independen, dimana penelitian sekarang tidak menggunakan variabel skala usaha dan umur usaha, namun diganti modal

	Kabupaten Banyumas)	formal pemilik usaha tinggi maka keberhasilan kinerja usaha UKM akan meningkat begitu juga sebaliknya		usaha dan religiusitas
5	Iskandar Zulkarnaen (2017), Pengaruh Religiusitas dan Etika Kerja Islam Terhadap Kinerja Karyawan Melalui Motivasi Kerja Sebagai Variabel Intervening (Studi Kasus Rumah Sakit	Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa Religiusitas berpengaruh signifikan terhadap kinerja karyawan. Tingkat Religiusitas mengacu pada profesionalitas dalam bekerja. Seseorang yang religiusitasnya tinggi	Persamaan penelitian Iskandar Zulkarnaen dengan penelitian sekarang terletak pada variabel independen religiusitas dan variabel dependen kinerja	Perbedaan penelitian Iskandar Zulkarnaen dengan penelitian sekarang terletak pada variabel independen, dimana penelitian sekarang tidak menggunakan variabel etika kerja islam, namun diganti

	IPHI Pedan)	menunjukkan profesionalitasnya dalam bekerja, keterampilan dan sikap yang mereka miliki lebih baik sehingga kinerja mereka semakin baik.		dengan variabel modal usaha dan pengetahuan kewirausahaan.
--	-------------	--	--	--

2.3 Kerangka Berpikir

1. Pengaruh Modal usaha terhadap kinerja pelaku UMKM

Modal usaha merupakan suatu hal yang harus dimiliki seorang wirausaha baik berupa uang, peralatan produksi maupun persediaan bahan baku. Modal menjadi unsur yang sangat penting untuk membangun dan meningkatkan kinerja dari pelaku UMKM. Dengan modal sedikit maka kinerja dari pelaku UMKM sendiri akan terhambat, sedangkan dengan adanya modal yang besar pelaku UMKM lebih optimal dalam menjalankan usahanya. Dengan adanya modal pelaku UMKM diharapkan dapat meningkatkan usahanya sehingga proses produksi akan lebih maksimal dan akan berdampak pada keberlangsungan usahanya.

2. Pengaruh pengetahuan kewirausahaan terhadap kinerja pelaku

UMKM

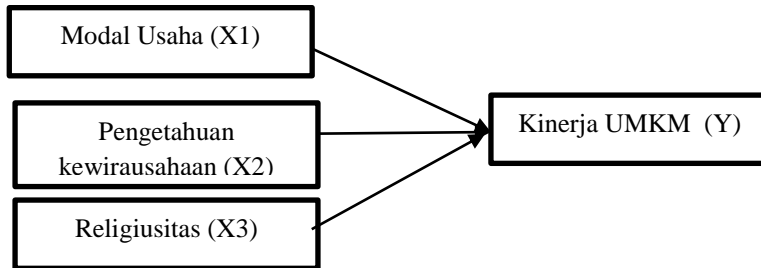
Setiap wirausaha harus memiliki ilmu pengetahuan yang cukup sebelum memulai usaha dan menjalankan usahanya. Pengetahuan akan berdampak pada hasil yang didapat dari sebuah usaha. Pengetahuan secara tidak langsung akan mempengaruhi kinerja dari pelaku UMKM. Pelaku usaha yang mempunyai pengetahuan luas tentang dunia bisnis akan lebih optimal dalam menjalankan usahanya. Sehingga dalam mencapai tujuan atau keberhasilan yang ingin dicapai akan didapat lebih mudah

3. Pengaruh Religiusitas terhadap kinerja pelaku UMKM

Dalam aktivitas bekerja diperlukan landasan moral yang berasal dari ajaran-ajaran agama sehingga tidak melakukan hal-hal yang dapat merugikan orang lain. Seseorang yang bekerja dengan baik dan disiplin bisa disebabkan oleh tingkat religiusitas orang tersebut. Karena bekerja dianggap sebagai ibadah maka ini juga meimbulkan semangat kerja bagi para pekerja dan selain itu juga mereka bekerja secara jujur dan ulet.

Tingkat kesadaran religius seseorang dapat menimbulkan dorongan yang kuat dan dapat menjadi motivator untuk mengarahkan seseorang dalam bekerja. Salah satu faktor yang terpenting dari dasar etos kerja adalah faktor religius dan agama. Religiusitas adalah internalisasi nilai-nilai agama dalam diri seseorang. Internalisasi berkaitan dengan kepercayaan terhadap ajaran-ajaran agama baik didalam hati maupun dalam ucapan.

Kepercayaan ini kemudian diaktualisasikan dalam perbuatan dan tingkah laku sehari-hari³⁹



2.4 Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian adalah simpulan teoritis dan sementara dalam penelitian. atau bisa dikatakan jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang secara teoritis dianggap paling mungkin atau paling tinggi kebenarannya. Dengan kata lain hipotesis merupakan dugaan yang mungkin benar atau mungkin salah yang membutuhkan pembuktian atau diuji kebenarannya. Berikut gambaran hipotesis penelitian ini :

Hasil penelitian Abbas (2018) menunjukkan bahwa Modal usaha berpengaruh positif terhadap kinerja usaha. Hasil ini mengisyaratkan modal usaha merupakan salah satu faktor yang penting yang menentukan tinggi rendahnya peningkatan kinerja perusahaan. Semakin tinggi modal usaha, akan mendorong semakin tingginya kinerja perusahaan. Sebaliknya jika modal usaha rendah,

³⁹ Evi Aviyah, Muhammad Farid. *Reliugitas Kontrol Diri Dan Kenakalan Remaja*. Jurnal Peona Psikologi Indonesia Tahun 2004 Vol 3. Hlm 127

maka kinerja perusahaan juga akan mengalami penurunan. Rahma (2016) menunjukkan bahwa Modal berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM. Modal yang lebih akan meningkatkan kinerja dari UMKM, sedangkan jika modal terbatas akan menghambat kinerja dari UMKM.

H0 : Modal usaha tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM

H1 : Modal Usaha berpengaruh Signifikan terhadap kinerja UMKM

Penelitian Putri (2016) menunjukkan Pengetahuan berpengaruh positif terhadap kinerja karyawan. Karyawan yang memiliki pengetahuan yang cukup akan meningkatkan efisiensi perusahaan. Pengetahuan yang dimiliki karyawan merupakan salah satu bagian penting yang menentukan berhasil tidaknya suatu tugas yang dikerjakan. Utami (2018) menunjukkan bahwa pengetahuan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan kinerja UKM makanan khas Kabupaten banyumas. Hal ini menunjukkan ketika pendidikan formal pemilik usaha tinggi maka keberhasilan kinerja usaha UKM akan meningkat begitu juga sebaliknya.

H0 : Pengetahuan Kewirausahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM

H2 : Pengetahuan Kewirausahaan berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM.

Penelitian Zulkarnaen (2017) menunjukkan bahwa

Religiusitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja karyawan. Tingkat Religiusitas mengacu pada profesionalitas dalam bekerja. Seseorang yang religiusitasnya tinggi menunjukkan profesionalitasnya dalam bekerja, keterampilan dan sikap yang mereka miliki lebih baik sehingga kinerja mereka semakin baik.

H0 : Religiusitas tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM

H3 : Religiusitas berpengaruh signifikan terhadap kinerja pelaku UMKM.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini merupakan penelitian yang dilakukan langsung dilapangan, dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2011) metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu. Teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara acak, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Ada dua jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder.

a. Data Primer

Data primer adalah data yang dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari sumber pertama atau tempat objek penelitian dilakukan.⁴⁰Data primer diperoleh dari kuesioner yang diberikan kepada pelaku UMKM Kecamatan Margoyoso Kabupaten Pati. Kuesioner tersebut digunakan untuk mengukur variabel-variabel sesuai pada judul penelitian ini.

⁴⁰ Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif Dilengkapi Dengan Perbandingan Perhitungan Manual dan SPSS*, Jakarta:Kencana, 2016, Hlm 16

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diterbitkan atau digunakan oleh organisasi yang bukan pengolahannya.⁴¹ Misalnya berupa dokumen laporan-laporan, buku, karya ilmiah yang berkaitan dengan judul penelitian.

3.2 Populasi dan Sampel

Populasi (*population*) yaitu sekelompok orang, kejadian atau gejala sesuatu yang mempunyai karakteristik tertentu. Populasi bukan hanya sekedar jumlah yang ada pada objek atau subjek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh subjek atau objek tersebut. Anggota populasi disebut dengan elemen populasi.

Tabel 3.1

Data UMKM Kabupaten Pati

Mikro		Kecil		Menengah		Jumlah		
2017	2018	2017	2018	2017	2018	Mikro	Kecil	Menengah
3711	620	410	62	35	14	4331	432	49
Jumlah Total						4862		

Berdasarkan data Dinas Koperasi dan UMKM pati, terdapat 4.862 pelaku UMKM di Kabupaten Pati dan terdapat 400 pelaku

⁴¹ *Ibid*

UMKM di Kecamatan Margoyoso. Dengan demikian populasi pada penelitian ini yaitu 400 pelaku UMKM.

Sampel adalah bagian dari populasi yang dipercaya dapat mewakili karakteristik populasi secara keseluruhan. Penelitian sampel menggunakan dari elemen-elemen populasi. Besarnya populasi 100 kebawah maka tidak ada sampel. Menurut Slovin jika populasi besar tetapi tidak diketahui jumlahnya maka untuk mengetahui sampel dapat menggunakan rumus :⁴²

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

N : Ukuran sampe

N : Ukuran Populasi

E : Kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang dapat ditolerin. Kemudian e ini dikuadratkan. Untuk e dalam penelitian ini sebesar 10%

dalam rumus slovin ada ketentuan sebaai beikut :

Nilai e= 0.1 (10%) untuk populasi dalam jumlah besar

Nilai e= 0.2 (20%) untuk populasi dalam jumlah kecil

Jadi besarnya sampel yang digunakan adalah

⁴² Muchlis Yahya, *Dasar Dasar Penelitian: Metodologi dan Aplikasi*, Semarang: Pustaka Zaman, 2010, hlm. 89

$$n = \frac{400}{1 + 400(10\%)^2}$$

n = 80 pelaku UMKM

Dari perhitungan menggunakan rumus slovin diatas, diperoleh jumlah sampel sebesar 80 orang. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *simple random sampling* yaitu cara pengambilan secara acak dari anggota populasi tanpa mempedulikan tingkatan. Teknik ini memberikan kesempatan yang sama pada setiap anggota populasi untuk menjadi sampel.

3.3 Metode dan Pengumpulan Data

Pengumpulan data menjadi proses terpenting dalam penelitian, karena berhasil tidaknya penelitian ini tergantung pada proses pengumpulan data ini. Dimana dalam pengumpulan data bahan-bahan yang nantinya akan diolah benar-benar harus dipertanggungjawabkan. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu menggunakan angket dan kuesioner serta observasi langsung kelapangan.

Kuesioner atau angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada reponden untuk dijawabnya. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden. Selain itu kuesioner juga cocok digunakan bila jumlah responden cukup besar dan tersebar diwilayah

yang luas.⁴³ Kuesioner tersebut berisi pernyataan sesuai judul penelitian kemudian responden harus menjawab pilihan yang sudah ditentukan mulai dari setuju hingga tidak setuju. Gambaran lebih jelasnya sebagai berikut :

Tabe 3.2
Angket Skala Likert

Jawaban	Skor
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Kurang Setuju (KS)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

3.4 Definisi Operasional Variabel

Variabel merupakan atribut seseorang atau objek yang mempunyai variasi antara satu orang dengan orang yang lain atau suatu objek dengan objek yang lainnya (Sugiyono,2014). Sedangkan definisi operasional akan menunjukkan indikator atau kontrak yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Dalam penelitian ini definisi operasional variabel adalah sebagai berikut:

A. Kinerja UMKM (Y)

Kinerja adalah hasil kerja yang dapat dicapai oleh seseorang atau sekelompok orang dalam sebuah usaha dan

⁴³ Sugiyono, Metode Penelitian Bisnis, Alfabeta:Bandung, 2013..hlm 199

merupakan sarana penentu dalam suatu proses untuk mencapai tujuan usaha. Kinerja harus dapat diukur berdasarkan ukuran tertentu dan dalam kesatuan waktu.⁴⁴ Menurut Minzhu (2010) Indikator yang digunakan untuk mengukur Kinerja antara lain:

- a. Pertumbuhan penjualan
- b. Pertumbuhan modal
- c. Pertumbuhan pasar dan pemasaran
- d. Pertumbuhan keuntungan/laba usaha

B. Modal Usaha (X1)

Modal usaha adalah sejumlah uang yang digunakan untuk memproduksi barang yang akan dijual dan juga menjalankan kegiatan usaha. Menurut Purwanti (2012) Indikator dalam variabel Modal antara lain:⁴⁵

- a. Jumlah modal
- b. Hambatan sumber modal
- c. Besaran modal yang dikeluarkan

C. Pengetahuan Kewirausahaan (X2)

Pengetahuan kewirausahaan adalah pengetahuan pelaku UMKM mengenai pengelolaan modal, manajemen, jenis produk yang dijual dan strategi pemasaran yang digunakan untuk menjalankan usaha. Menurut Suryana (2010) indikator yang

⁴⁴ Dinar Wahyudiati, Pengaruh Aspek Keuangan dan Kompetensi SDM terhadap kinerja UMKM, Hlm 14

⁴⁵ Endang Purwanti, *Pengaruh Karakteristik Wirausaha, Modal Usaha, Strategi Pemasaran Terhadap Perkembangan UMKM di Desa Dayaan Kalilondo Salatiga*, Jurnal Among Makarti Vol.5 No.9, Juli 2012, hlm 23

terkait dengan pengetahuan kewirausahaan antara lain:

- a. Pengetahuan manajemen bisnis
- b. Pengetahuan produk
- c. Pengetahuan tentang konsumen
- d. Promosi dan strategi pemasaran.⁴⁶

D. Religiusitas (X3)

Religiusitas merupakan tindakan atau perilaku yang sesuai dengan anjuran agama untuk menjalankan ibadah kepada Tuhan ataupun menjalankan aktivitas sehari-hari. Menurut Glock dan Stark dalam Buku Djamaludin Ancok dan Fuad Nashori, ada lima macam dimensi keberagaman yang dapat dijadikan sebagai indikator religus seseorang. Antara lain:⁴⁷

- a. Dimensi keyakinan
- b. Dimensi pengalaman
- c. Dimensi pengetahuan
- d. Dimensi praktik agama
- e. Dimensi amal

3.5 Metode Analisis Data

Dalam penelitian ini menggunakan beberapa metode analisis data antara lain :

⁴⁶ Rio Iman Luther, *Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan dan Karakteristik Kewirausahaan Terhadap UMKM di Kelurahan Karang Berombak Medan*, Skripsi USU, 2017 Hlm, 16

⁴⁷ Fuad Nashori dan Rachmy Diana, *Mengembangkan Kretifitas dalam Perpektif Psikologi Islami*, Hlm. 77

1.5.1 Uji Validitas

Validitas adalah ketepatan atau kecermatan suatu instrumen dalam mengukur apa yang ingin diukur. Uji validitas sering digunakan untuk mengukur ketepatan suatu item dalam kuesioner atau skala, apakah item-item pada kuesioner tersebut sudah tepat dalam mengukur apa yang ingin diukur. Dalam penentuan layak atau tidaknya suatu item yang akan digunakan biasanya dilakukan uji signifikansi suatu item yang akan digunakan, biasanya dilakukan uji signifikansi korelasi taraf signifikansi 0.05, artinya suatu item dianggap valid jika berkorelasi signifikan terhadap skor total.⁴⁸ Uji validitas sebaiknya dilakukan pada setiap butir pertanyaan di uji validitasnya. Hasil r Hitung kita bandingkan dengan r Tabel dimana $df = n - 2$ dengan signifikan 5%. Jika r tabel $<$ Hitung maka dikatakan valid. uji dapat dilakukan menggunakan program SPSS yaitu program yang digunakan untuk menguji apakah masing-masing indikator penelitian valid atau tidak, dilihat pada kolom *Correlated Item-Total Correlation* dengan perhitungan r tabel, jika r hitung lebih besar dari r tabel maka dapat disimpulkan semua indikator valid.

⁴⁸ Tri Cahyani Pangesti, *Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan dan Minat Berwirausaha Terhadap Motivasi Untuk Menjadi Young Entrepreneur*. Hlm 45

1.5.2 Uji Reliabilitas

Reabilitas digunakan untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten, apabila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama dengan menggunakan alat pengukuran yang sama pula.⁴⁹

Dalam pengujian reliabilitas biasanya menggunakan batasan tertentu seperti 0,6. Reliabilitas kurang dari 0,6 adalah kurang baik, sedangkan 0,7 dapat diterima dan diatas 0,8 adalah baik. Ada beberapa metode pengujian reabilitas diantaranya tes ulang, formula belah dua dari Spearman Brown, Formula Rulon, Formula Flanagan, Cronbach's Alpha, Formula KR-20, KR-21, dan metode Anova Hoyt.

1.5.3 Uji Asumsi Klasik

Model regresi linear dapat disebut sebagai model yang baik jika memenuhi asumsi klasik. Oleh karena itu uji asumsi klasik sangat diperlukan sebelum analisis regresi. Uji asumsi klasik terdiri dari Uji normalitas, uji heterokedastisitas, uji multikorelasi, dan uji linearitas.

1) Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui normal atau tidaknya distribusi data. Pada dasarnya, uji normalitas adalah membandingkan antara data yang kita

⁴⁹ Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif Dilengkapi Dengan Perbandingan Perhitungan Manual dan SPSS*, hlm 55-57

miliki dan data berdistribusi normal yang memiliki mean dan standar deviasi yang sama dengan data kita. Uji normalitas menjadi hal yang penting karena salah satu syarat pengujian *parametric-test* (uji parametric) adalah data harus memiliki distribusi normal (atau berdistribusi normal).⁵⁰

Dalam uji normalitas, apabila data yang diuji lebih besar dari 50 maka menggunakan *Kolmogorov-Smirnov*, namun apabila data yang di uji kurang dari 50 maka menggunakan *Shapiro-Wilk*. Sedangkan angka signifikan untuk uji *Kolmogorov-Smirnov* Sig > 0.05 maka data tersebut berdistribusi normal, namun apabila angka signifikansi < 0.05 maka data tersebut tidak berdistribusi normal.

2) Uji Heterokedastitas

Heterokedastisitas merupakan suatu keadaan yang menunjukkan bahwa varians variabel tidak sama untuk semua pengamatan/ observasi. Jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap maka disebut homokedastisitas. Model regresi yang baik adalah terjadi homokedastisitas, atau dengan kata lain tidak terjadi heterokedastisitas. Beberapa cara untuk mendeteksi ada tidaknya heterokedastisitas, yaitu dengan

⁵⁰ Tri Cahyani Pangesti, *Pengaruh.....* Hlm 46

melihat *scatterplot* serta melalui/ menggunakan uji gletjer, uji park, dan uji white. Uji heterokedastisitas yang paling sering digunakan adalah Uji *scatterplot*.

3) Uji Multikolinearitas

Multikorelasi adalah keadaan di mana terjadi hubungan linear yang sempurna atau mendekati sempurna antar variabel independen dalam model regresi. Uji multikorelasi digunakan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan linear antar variabel independen dalam model regresi. Ada beberapa metode pengujian yang bisa digunakan diantaranya:

1. Dengan melihat nilai VIF (Variance Inflating Factor). Jika VIF lebih besar dari 5, maka variabel tersebut mempunyai persoalan multikorelasi dengan variabel bebas lainnya.
2. Dengan membandingkan nilai koefisien determinasi individual (r^2) dengan nilai determinasi secara serentak (R^2).
3. Dengan melihat nilai Eigenvalue dan Condition Index Pada penelitian ini akan dilakukan Uji multikorelasi dengan melihat nilai VIF (Variance Inflating Factor) karena untuk mengukur arah dan besarnya pengaruh variabel independen secara akurat.

4) Uji Linearitas

Pengujian linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah data yang kita miliki sesuai dengan garis linear atau tidak (apakah hubungan antar variabel yang hendak dianalisis mengikuti garis lurus atau tidak). Jadi, peningkatan atau penurunan kuantitas disalah satu variabel akan diikuti secara linear oleh peningkatan atau penurunan kuantitas di variabel lainnya. Dua variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linear bila signifikansi (Linearity) kurang dari 0,05.

1.5.4 Analisis Regresi Berganda

Analisis ini untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan dan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen, apakah berhubungan positif atau negatif. Analisis regresi linier berganda adalah hubungan secara linear antara dua atau lebih variabel independen ($X_1, \dots, X_2, \dots, X_3$) dengan variabel dependen (Y). Dengan analisis regresi berganda akan diketahui indeks korelasi ganda dari ketiga variabel bebas terhadap variabel terikat, koefisien determinasi masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat.⁵¹

Persamaan regresi linear berganda sebagai berikut :

⁵¹ *Ibid.* Hlm 47

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan:

Y = Variabel dependen (nilai yang diprediksikan)

X = Variabel independen

a = Konstanta

b = Koefisien regresi (nilai peningkatan ataupun penurunan)

1.5.5 Uji Hipotesis

Uji Hipotesis adalah pengujian yang bertujuan untuk mengetahui apakah kesimpulan pada sampel dapat berlaku untuk populasi. Terdapat tiga macam bentuk pengujian hipotesis dalam penulisan penelitian ini, yaitu:

1) Uji Simultan (F test)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel independen mempunyai pengaruh yang sama terhadap variabel dependen. Pengujian terhadap pengaruh variabel independen secara bersama-sama (simultan) terhadap perubahan nilai variabel dependen dilakukan melalui pengujian terhadap perubahan nilai variabel dependen yang dijelaskan oleh perubahan nilai semua variabel dependen.

Untuk mengetahui f Tabel, tingkat signifikan yang dipakai adalah 5% dengan kebebasan (*degree of freedom*) $df = (n-k)$, dimana n adalah jumlah sampel dan k adalah jumlah variabel independen. Adapun prosedur

pengujiannya adalah setelah melakukan perhitungan terhadap f Hitung dengan f tabel. Kriteria pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut :

- a. Apabila f Hitung $>$ f tabel dan tingkat signifikansi $<$ 0.05 maka H_0 diterima, artinya adalah secara simultan semua variabel berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
 - b. Apabila f Hitung $<$ f Tabel dan tingkat signifikan $>$ 0.05 maka H_0 ditolak, artinya secara simultan semua variabel tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel depeden.
- 2) Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determiasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi dari variabel dependen. Koefisien determinasi dapat diperoleh dengan cara menguadratkan koefisien ata *R Squared* (R^2). Koefisien determenasi juga menjelaskan besarnya masing-masing pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat, sehingga dapat diketahui variabel bebas mana yang memiliki efek paling dominan terhadap variabel terikat.⁵²

Melalui angka koefisien determinasi, kita dapat

⁵² Faisal Yusuf. Pengaruh Penerapan Etika Bisnis Islam Terhadap Keuntungan Usaha Laundry. Skripsi UIN Walisongo 2016. hlm 74

mengetahui seberapa besar kemampuan variabel bebas didalam model persamaan regresi. Angka koefisien determinasi adalah antara 0 hingga 1. Semakin mendekati angka 1, maka dapat dikatakan bahwa sebuah variabel bebas semakin besar kemampuannya dalam menjelaskan varians dari variabel terikatnya. Sebaliknya, semakin mendekati angka 0, maka dapat dikatakan bahwa sebuah variabel semakin kecil kemampuannya dalam menjelaskan varians dari variabel terikatnya.

3) Uji Parsial (t test)

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independen secara sendiri-sendiri mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Dengan kata lain, untk mengetahui apakah masing-masing variabel independen dapat dijelaskan perubahan yang terjadi pada variabel dependen secara nyata. Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/ independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Adapun kriteria pengujian uji t adalah sebagai berikut:

$$H_0: b_i = 0$$

$$H_a: b_i \neq 0$$

- a. Jika nilai $sign > 0.05$ maka hipotesis ditolak. Hal ini

berarti variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen

- b. Jika nilai $sign < 0.05$ maka hipotesis diterima. Hal ini berarti variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.⁵³

⁵³ Iskandar Zulkarnaen, Pengaruh....., Hlm 60

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

4.1.1 Gambaran Umum Kecamatan Margoyoso

Kecamatan Margoyoso berada di wilayah Kabupaten Pati dengan luas wilayah 7.035.009,14 Ha. Kecamatan margoyoso memiliki 22 desa yaitu Desa Ngemplak Kidul, Desa Tegalarum, Desa Soneyan, Desa Tanjungrejo, Desa Sidomukti, Desa Pohijo, Desa Kertomulyo, Desa Langgen Harjo, Desa Pangkalan, Desa Bulumanis Kidul, Desa Bulumanis Lor, Desa Purwodadi, Desa Purworejo, Desa Ngemplak Lor, Desa Waturoyo, Desa Cebolek Kidul, Desa Tunjungrejo, Desa Sekarjalak, Desa Kajen, Desa Margoyoso, Desa Margotuhu Kidul dan Desa Semerak.

Kecamatan Margoyoso mempunyai batas-batas wilayah sebagai berikut:

1. Sebelah Utara : Kecamatan Tayu
2. Sebelah Timur : Laut Jawa
3. Sebelah Selatan : Kecamatan Trangkil
4. Sebelah Barat : Kecamatan Gunung Wungkal

Penduduk Kecamatan Margoyoso seluruhnya berjumlah 74.120 jiwa terdiri dari 36.77 jiwa penduduk laki-laki dan 37.343 jiwa penduduk perempuan. Sementara itu jika dihitung jumlah kepala keluarga (KK) terdapat 24.493

kepala keluarga dengan latar belakang sosiologi pribumi.

Sebagian besar penduduk kecamatan Margoyoso adalah bertani. Namun mereka juga tidak lepas dari usaha kecil menengah dan pemanfaatan yang ada seperti pengolahan tepung tapioka, kerupuk, kios, dan toko. Setiap desa memiliki ciri khas dalam jenis usahanya, misalnya Desa Ngemplak, banyak masyarakat yang menjalankan usaha pengolahan tepung tepung tapioka. Hal itu dikarenakan lokasi yang strategis untuk menjalankan usaha tersebut.

Dalam kehidupan sosial budaya masyarakat cukup harmonis, sebab rasa solidaritas dan kebersamaan pada masyarakat sangat kuat terjalin. Hal ini bisa dibuktikan ketika ada seorang penduduk yang terkena musibah, maka penduduk lainnya bersegera menolong. Kehidupan bersosial sudah menjadi budaya bermasyarakat.

Masyarakat kecamatan Margoyoso mayoritas memeluk agama islam. Sedangkan pendidikan agama baik pendidikan formal maupun non formal cukup baik. Hal ini terbukti setiap kelurahan ada sarana seperti, TPQ, Pengajian, dan kegiatan islami lainnya. Hal ini membuktikan masyarakat Margoyoso peduli dengan kehidupan keagamaan masyarakat.

4.1.2 **Gambaran Umum UMKM**

Kecamatan Margoyoso merupakan daerah dengan

potensi UMKM yang cukup variatif, terdapat berbagai jenis UMKM yang dijalankan. Seperti kerajinan, konveksi, makanan, tepung tapioka dan masih banyak lagi. Selain itu juga terdapat banyak ruko dan toko yang digunakan untuk berdagang sekaligus memasarkan produk dari UMKM daerah sendiri.

Menurut data dari Dinas Koperasi dan UMKM Pati, UMKM di Kecamatan pati jumlahnya lebih dari 400. Jumlah itu tentunya semakin bertambah seiring berjalannya waktu. UMKM bisa menjadi awal dari menjalankan usaha, mulai dari usaha kecil hingga dikembangkan menjadi usaha yang lebih besar lagi.

Masing-masing desa di kecamatan Margoyoso mempunyai ciri sendiri dalam usaha yang dijalankan. Desa Ngempak didominasi oleh usaha pengolahan tepung tapioka, hal itu dikarenakan wilayahnya yang cukup strategis untuk menjalankan usaha tersebut. Desa Cebolek yang rata-rata usaha bergerak dibidang kerajinan, seperti tas, sapu keset, dan lain-lain. Dan terdapat berbagai jenis usaha yang menjadi ciri dari masing-masing desa di Kecamatan Margoyoso.

Potensi pemasaran di Margoyoso juga lumayan besar, hal ini dikarenakan konsumen tidak hanya berasal dari daerahnya sendiri melainkan dari dari yang lain. Terdapat tempat ziarah, madrasah, pondok pesantren yang tentunya hal

itu menambah calon konsumen yang akan membeli produk UMKM daerah.

Seperti yang diceritakan Khoirul Huda, selaku pemilik usaha sablon, menurutnya konsumen rata-rata didominasi oleh remaja maupun pemuda. Hal itu dikarenakan keinginan berbusana remaja maupun pemuda sangat beragam. Dalam usaha sablon konsumen dapat memesan motif kaos yang akan dikenakan sesuai kesepakatan. Huda juga menambahkan keuntungan dari usaha lumayan besar. Ia pernah mendapatkan pendapatan hingga 8 juta dalam sekali pemesanan kaos sablon.

Dengan demikian potensi usaha maupun pemasaran di Kecamatan Margoyoso bisa dibilang lumayan besar. Hal ini dapat mendorong minat masyarakat Margoyoso untuk membuka dan menjalankan UMKM. Dengan modal sedikit pun digunakan untuk memulai usaha tanpa memikirkan resiko yang besar.

4.2 Karakteristik Responden

Responden dalam penelitian ini adalah pelaku UMKM kecamatan Margoyoso Kabupaten Pati. Adapun jumlah responden dalam penelitian ini sebanyak 80 responden. Berdasarkan kuesioner yang telah diisi oleh responden, maka peneliti akan mengidentifikasi berdasarkan jenis kelamin, usia, jenis usaha yang dijalankan. Berikut ini adalah gambaran umum para responden :

4.2.1. Jenis Kelamin

Berdasarkan data yang diperoleh dari kuesioner yang telah diberikan kepada 80 pelaku UMKM di Kecamatan Margoyoso, dapat diketahui bahwa jenis kelamin laki-laki lebih banyak dibanding jenis kelamin perempuan. Untuk lebih jelasnya bisa dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.1
Jenis Kelamin Responden

No	Kategori	Jumlah	Persentase
1	Laki	54	67.5%
2	Perempuan	26	32.5%
Jumlah		80	100%

Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin menunjukkan persentase responden laki-laki sebesar 67.5% lebih banyak daripada persentase responden perempuan sebesar 32.5 %. Hal ini dikarenakan UMKM sudah menjadi profesi utama bukan lagi menjadi usaha sampingan ibu rumah tangga atau yang lain. Oleh karena itu pelaku usaha laki-laki lebih mendominasi daripada perempuan.

4.2.2. Usia Responden

Karakteristik responden berdasarkan usia pelaku UMKM Kecamatan Margoyoso yang diambil dari kuesioner adalah sebagai berikut :

Tabel 4.2
Usia Responden

No	Usia Responden	Jumlah	Persentase
1	<25	11	13.75%
2	25-35	39	48.75%
3	36-45	23	28.75%
4	>46	7	8.75%
Total		80	100%

Berdasarkan keterangan pada tabel 4.2 diatas, dapat diketahui usia responden yang paling banyak mengisi kuesioner penelitian ini adalah 25 sampai 35 tahun sebanyak 39 responden atau 48.75%, kemudian disusul usia 36 sampai 45 tahun sebanyak 23 responden atau 28.75%, kemudian usia kurang dari 25 tahun sebanyak 11 responden atau 13.75%, dan yang paling sedikit yaitu usia lebih dari 46 tahun sebanyak 7 responden atau 8.75%. Dari keterangan diatas menunjukkan bahwa sebagian besar pelaku UMKM yang menjadi responden yaitu kalangan muda , yaitu 25 sampai 35 tahun. Diusia tersebut pelaku usaha sudah bisa memahami dunia kerja yang sesungguhnya.

4.2.3. Jenis Usaha

Karakteristik responden berdasarkan jenis usaha yang dijalankan pelaku usaha sangat beranekaragam. Terdapat

beberapa jenis usaha yang sudah dikelompokkan menjadi tabel. Untuk lebih jelasnya bisa dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.3
JenisUsaha

No	Jenis Usaha	Jumlah	Persentase
1	Tepung Tapioka	7	8.75%
2	Pakaian Jadi	5	6.25%
3	Konveksi	7	8.75%
4	Sablon	5	6.25%
5	Pengolahan Bandeng	3	3.75%
8	Bibit Ikan Lele	6	7.5%
9	Kerupuk	5	6.25%
10	Jamur	5	6.25%
11	Toko dan Ruko	10	12.5%
12	Roti Snack	5	6.25%
13	Kripik Ketela	4	5%
14	Kerajinan	5	6.25%
15	Pedagang/ Usaha kecil	13	16.25%
Total		80	100%

Berdasarkan keterangan pada tabel 4.3 diatas jenis usaha yang paling banyak menjadi responden yaitu pelaku Pedagang/ usaha kecil sebanyak 13 responden atau 16%,

disusul usaha toko dan ruko sebanyak 10 responden atau 12.5%. Sedangkan jenis usaha yang paling kecil menjadi responden yaitu usaha pengolahan bandeng dengan jumlah 3 responden atau 3.75%. Selain itu jenis usaha lain rata-rata berjumlah 5 responden. Dengan demikian UMKM di Kecamatan Margoyoso bisa dibilang didominasi oleh usaha usaha kecil seperti PKL , hal itu dikarenakan banyak konsumen yang berminat untuk sekedar membeli jajanan ringan yang dijual dipinggir jalan.

4.3 Deskriptif Variabel Penelitian

Deskripsi variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel independen yaitu modal usaha, pengetahuan usaha dan religiusitas dan variabel dependen yaitu kinerja pelaku UMKM. Data-data variabel tersebut diperoleh dari hasil penyebaran kuesioner, lebih jelasnya bisa dilihat dibawah ini:

4.3.1 Modal Usaha

Dari data hasil penelitian mengenai variabel modal usaha yang diambil dari kuesioner dengan jumlah pernyataan sebanyak 3 butir instrumen dengan menggunakan skala likert. Adapun nilai hasil kuesioner dapat ditampilkan pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.4

Skor Kuesioner Variabel X1

Item	SS	%	S	%	KS	%	TS	%	STS	%
------	----	---	---	---	----	---	----	---	-----	---

1	39	48.75	41	51.25	0	0	0	0	0	0
2	26	32.5	43	53.75	9	11.25	2	2.5	0	0
3	39	48.75	37	46.25	3	3.75	0	0	0	0

Data pada tabel 4.3 di atas menunjukkan tanggapan responden dari variabel modal usaha. Item pernyataan 1 dengan indikator jumlah modal yaitu semakin besar modal yang didapat, semakin mudah untuk mengembangkan usaha, sebanyak 48.75% responden menjawab sangat setuju dan 51.25% responden menjawab setuju.

Item pernyataan kedua dengan indikator hambatan sumber modal yaitu masih ragu untuk menambah modal dari luar berupa hutang, sebanyak 32.5% responden menjawab sangat setuju, 53.75% responden menjawab setuju, 11.25% responden menjawab kurang setuju dan 2.5% responden menjawab tidak setuju.

Item pernyataan 3 dengan indikator besaran modal yang dikeluarkan yaitu semakin besar modal yang dikeluarkan akan meningkatkan produksi dan penjualan, sebanyak 48.75% responden menjawab sangat setuju, 46.25% responden menjawab setuju dan 3.75% responden menjawab kurang setuju.

4.3.2 Pengetahuan Kewirausahaan

Dari data hasil penelitian mengenai variabel pengetahuan usaha yang diambil dari kuesioner dengan

jumlah pernyataan sebanyak 4 butir instrumen dengan menggunakan skala likert. Adapun nilai hasil kuesioner dapat ditampilkan pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.5
Skor Kuesioner Variabel X2

Item	SS	%	S	%	KS	%	TS	%	STS	%
1	41	51.25	39	48.75	0	0	0	0	0	0
2	26	32.5	43	53.75	9	11.25	0	0	0	0
3	33	41.25	41	51.25	7	8.75	0	0	0	0
4	63	78.75	17	21.25	0	0	0	0	0	0

Data dari tabel 4.5 diatas menunjukkan tanggapan responden dari variabel pengetahuan kewirausahaan. Item pernyataan 1 dengan indikator pengetahuan manajemen, yaitu pengetahuan manajemen akan memudahkan dalam menjalankan usaha, sebanyak 51.25% responden menjawab sangat setuju dan 48.75%% responden menjawab setuju.

Item pernyataan 2 dengan indikator pengetahuan produk yaitu pelaku UMKM memahami jenis yang diproduksi untuk dijual sebanyak 32.5% responden menjawab sangat setuju, 53.75% menjawab setuju dan 11.25% responden menjawab kurang setuju. Item pertanyaan 3 dengan indikator pengetahuan konsumen, 41.25% responden menjawab sangat setuju, 51.25% menjawab

setuju, dan 8.75% responden menjawab kurang setuju.

Item pernyataan 4 dengan indikator pengetahuan pemasaran yaitu promosi dan strategi pemasaran akan meningkatkan jumlah penjualan produk, sebanyak 78.75% responden menjawab sangat setuju dan 21.25% responden menjawab setuju.

4.3.3 Religiusitas

Dari data hasil penelitian mengenai variabel religiusitas yang diambil dari kuesioner dengan jumlah pernyataan sebanyak 5 butir instrumen dengan menggunakan skala likert. Adapun nilai hasil kuesioner dapat ditampilkan pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.6

Skor Kuesioner Variabel X3

Item	SS	%	S	%	KS	%	TS	%	STS	%
1	65	81.25	12	15	1	1.25	2	2.5	0	0
2	47	58.75	33	41.25	0	0	0	0	0	0
3	42	52.5	36	45	2	2.5	0	0	0	0
4	52	65	28	35	0	0	0	0	0	0
5	34	42.5	46	57.5	0	0	0	0	0	0

Datadari tabel 4.6 diatas menunjukkan tanggapan responden dari variabel religisiusitas. Item pernyataan 1 dengan indikator keyakinan yang menyatakan bahwa rezeki

sudah diatur oleh Tuhan, sebanyak 81.25% responden menjawab sangat setuju, 15% responden menjawab setuju, 1.25% responden menjawab menjawab kurang setuju dan 2.5% responden menjawab tidak setuju.

Item pernyataan 2 dengan indikator pengkhayatan yaitu selalu menjauhi dan meninggalkan yang dilarang oleh agama, sebanyak 58.75% responden menjawab sangat setuju, dan 41.25% responden menjawab setuju.

Item pernyataan 3 dengan indikator yaitu memahami ajaran-ajaran agama sesuai dalam Al-Quran dan Hadist, sebanyak 52.5% responden menjawab sangat setuju, 45% responden menjawab setuju dan 2.5% menjawab kurang setuju.

Item pernyataan 4 dengan indikator yaitu dengan menjalankan ibadah sebelum bekerja, hati menjadi tenang, sebanyak 65% responden menjawab sangat setuju dan 35% responden menjawab setuju.

Item pernyataan 5 dengan indikator yaitu dengan menjalankan amalan baik, usaha dan rezeki akan dimudahkan oleh Allah, sebanyak 42.5% responden menjawab sangat setuju dan 57.5% responden menjawab setuju.

4.3.4 Kinerja

Dari data hasil penelitian mengenai variabel kinerja

yang diambil dari kuesioner dengan jumlah pernyataan sebanyak 4 butir instrumen dengan menggunakan skala likert. Adapun nilai hasil kuesioner dapat ditampilkan pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.7
Skor Kuesioner Variabel Y

Item	SS	%	S	%	KS	%	TS	%	STS	%
1	30	37.5	50	62.5	0	0	0	0	0	0
2	43	53.75	37	46.25	0	0	0	0	0	0
3	45	56.25	38	47.5	7	8.75	0	0	0	0
4	66	82.5	14	17.5	0	0	0	0	0	0

Berdasarkan tabel 4.7 diatas menunjukkan tanggapan responden dari variabel kinerja. Item pernyataan 1 dengan indikator pertumbuhan penjualan yaitu berusaha untuk meningkatkan penjualan, sebanyak 37.5% responden menjawab sangat setuju dan 62.5% responden menjawab setuju.

Item pernyataan 2 dengan indikator pertumbuhan modal yaitu peningkatan modal memudahkan untuk mengembangkan usaha, sebanyak 53.75% responden menjawab sangat setuju dan 46.25% responden menjawab setuju.

Item pernyataan 3 dengan indikator pertumbuhan

pasar yaitu peningkatan pangsa pasar dan jumlah konsumen menjadikan pelaku UMKM lebih giat dalam menjalankan usaha, sebanyak 56.25% responden sangat setuju, 47.5% responden menjawab setuju dan 8.75% menjawab tidak setuju.

Item pernyataan 4 dengan indikator pertumbuhan keuntungan yaitu peningkatan keuntungan yang didapat menjadi motivasi untuk bekerja lebih baik lagi, sebanyak 82.5% menjawab sangat setuju dan 17.5% menjawab setuju

4.4 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan suatu data secara statistik. Statistik deskriptif dalam penelitian ini merujuk pada nilai rata-rata (mean), simpangan baku (standar deviation), nilai minimum dan maksimum. Variabel independen dalam penelitian ini yaitu modal usaha, pengetahuan usaha, religiusitas dan variabel dependennya yaitu kinerja UMKM. Lebih jelasnya ditunjukkan pada tabel berikut ini :

Tabel 4.8

Analisis Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Modal Usaha	80	10.00	15.00	13.0750	1.43001
Pengetahuan Kewirausahaan	80	16.00	20	17.9625	1.61044

Religiusitas	80	18.00	25.00	23.0625	1.84421
Kinerja	80	15.00	20.00	18.0975	1.61632
Valid N (listwise)	80				

Berdasarkan hasil perhitungan dari tabel 4.8 diatas dapat diketahui bahwa n atau jumlah data pada setiap variabel yaitu 80 yang berasal dari sampel pelaku UMKM Kecamatan Margoyoso Kabupaten Pati.

Variabel modal usaha memiliki nilai minimum sebesar 10.00 dan nilai maksimum sebesar 15.00. Nilai rata-rata variabel ini sebesar 13.0750, dan nilai standar deviasi sebesar 1.43001.

Variabel Pengetahuan kewirausahaan memiliki nilai minimum sebesar 16.00 dan nilai maksimum sebesar 20.00. Nilai rata-rata variabel ini sebesar 17.9625 dan nilai standar deviasinya sebesar 1.61044.

Variabel religiusitas memiliki nilai minimum sebesar 18.00 dan nilai maksimum sebesar 25.00. Nilai rata-rata variabel ini sebesar 23.0625 dan nilai standar deviasinya sebesar 1.84421.

Variabel kinerja memiliki nilai minimum sebesar 15.00 dan nilai maksimum sebesar 20.00. Nilai rata-rata variabel ini sebesar 18.0875 dan nilai standar deviasinya sebesar 1.61632.

4.5 Pengujian Instrumen Penelitian

Pengujian instrumen penelitian menggunakan uji validitas dan

uji reliabilitas merupakan metode analisis data yang penting dilakukan dalam setiap penelitian. Instrumen dapat dikatakan valid jika instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang harus diukur, sedangkan instrumen yang reliabel digunakan untuk mengukur beberapa kali objek yang sama, akan tetapi menghasilkan data yang sama. Instrumen yang valid dan reliabel bisa didapatkan jika penyebaran kuesioner ke responden sesuai dengan tujuan awal penelitian.

4.5.1 Uji Validitas

Uji validitas bertujuan untuk mengukur valid tidaknya suatu item pernyataan. Pada penelitian ini, uji validitas dilakukan dengan bantuan program SPSS 16 dengan taraf signifikansi sebesar 5% atau 0.05. Jika r hitung $>$ r tabel, maka dikatakan valid, sebaliknya jika r hitung $<$ r tabel maka dikatakan tidak valid. Dalam penelitian ini dapat dilakukan dengan uji signifikansi yang membandingkan nilai r hitung dengan nilai r tabel untuk *degree of freedom* (df) = $n-2$. Dalam hal ini adalah jumlah sampel. Besarnya $df = 80-2$ atau $df = 78$ dengan alpha 5% (0.05%) didapat r tabel = 0.2597. Hasil analisis dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.9
Hasil Uji Validitas Instrumen

Variabel	Item Pernyataan	R Tabel	R hitung	Kesimpulan
Modal Usaha	P1	0.2597	0.740	Valid
	P2	0.2597	0.825	Valid
	P3	0.2597	0.735	Valid
Pengetahuan kewirausahaan	P1	0.2597	0.851	Valid
	P2	0.2597	0.879	Valid
	P3	0.2597	0.808	Valid
	P4	0.2597	0.599	Valid
Religiusitas	P1	0.2597	0.625	Valid
	P2	0.2597	0.749	Valid
	P3	0.2597	0.716	Valid
	P4	0.2597	0.754	Valid
	P5	0.2597	0.678	Valid
Kinerja	P1	0.2597	0.847	Valid
	P2	0.2597	0.883	Valid
	P3	0.2597	0.816	Valid
	P4	0.2597	0.619	Valid

Dari Tabel 4.9 diatas terlihat bahwa masing-masing item pernyataan memiliki nilai r hitung positif dan lebih besar dibandingkan r tabel sebesar 0.2597, maka dapat

disimpulkan bahwa semua indikator dari semua variabel adalah valid. Sehingga data yang digunakan dapat dipergunakan pada tahap selanjutnya,

4.5.2 Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas dilakukan untuk mendapatkan jawaban yang komitmen atau stabil dari waktu ke waktu. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan program SPSS 16 dimana dalam mengukur reliabilitas disini menggunakan uji statistik *Cronbach Alpha*, yang mana suatu variabel dikatakan reliabel jika memiliki *Cronbach Alpha* lebih dari 0.60 (> 0.60). Hasil pengujian uji reliabilitas dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.10

Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

Variabel	<i>Reliability Coefficiens</i>	<i>Cronbach Alpha</i>	Keterangan
Modal Usaha	3	0.642	Reliabel
Pengetahuan Kewirausahaan	4	0.791	Reliabel
Religiusitas	5	0.738	Reliabel
Kinerja	4	0.799	Reliabel

Dari tabel 4.10 diatas dapat diketahui bahwa masing-masing variabel memiliki *Cronbach Alpha* lebih dari 0.60,

yang artinya bahwa semua variabel adalah reliabel. Dengan demikian pengolahan data dapat dilanjutkan ke tahap selanjutnya.

4.6 Uji Asumsi Klasik

4.6.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data yang diambil berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*. Untuk lebih jelasnya bisa dilihat berikut ini:

Tabel 4.11

Uji Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		80
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.56564828
Most Extreme Differences	Absolute	.119
	Positive	.117
	Negative	-.119
Kolmogorov-Smirnov Z		1.063
Asymp. Sig. (2-tailed)		.208

a. Test distribution is normal

Interpretasi terhadap nilai *Kolmogorov-Smirnov* dilakukan dengan melihat nilai probabilitas signifikansi dan membandingkan dengan 0.05. pada tabel hasil output SPSS diatas didapatkan nilai *Kolmogorov-Smirnov* sebesar 1.063 dan signifikan pada $0.208 > 0.05$, sehingga dapat dikatakan residual berdistribusi normal.

4.6.2 Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model yang baik yaitu yang homoskedastisitas dan tidak terjadi heteroskedastisitas. Cara untuk mendeteksi apakah terjadi heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan uji *Glejser*. Dibawah ini merupakan tabel hasil uji statistik *Glejser* pada output SPSS 16.

Tabel 4.12
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		

(Constant)	4.090	1.628		2.513	.014
Modal Usaha	-.030	.061	-.055	-.483	.630
Pengetahuan Kewirausahaan	-.015	.053	-.032	-.289	.773
Religiusitas	-.090	.047	-.216	-1.893	.062

a. Dependent Variable: Kinerja

Dari keterangan tabel 4.12 diatas dapat diketahui bahwa variabel Modal usaha (X1) memiliki nilai signifikan sebesar 0.630, variabel pengetahuan Kewirausahaan (X2) memiliki nilai signifikan sebesar 0.0773, dan variabel religiusitas (X3) memiliki nilai signifikan sebesar 0.062. semua variabel independen memiliki nilai signifikasni diatas 0.05. dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terjadi heteroskedastisitas.

4.6.3 Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Ada tidaknya problem multikolinearitas didalam model regresi tersebut dapat dideteksi melalui nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF) dari masing-masing variabel bebas terhadap terikatnya. Suatu model regresi dikatakan terdapat gejala multikolinearitas apabila nilai

tolerance < 0.10 atau sama dengan nilai VIF > 10. Berikut ini merupakan hasil uji statistik dengan SPSS 16.

Tabel 4.13
Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1(Constant)	7.627	3.591		2.124	.037		
Modal Usaha	.288	.126	.250	2.288	.025	.957	1.045
Pengetahuan Kewirausahaan	.263	.109	.264	2.421	.018	.991	1.009
Religiusitas	.082	.094	.096	.874	.385	.959	1.042

a. Dependent Variable: Kinerja

Berdasarkan output tabel 4.13 diatas variabel modal usaha (X1) memiliki nilai tolerance sebesar 0.957 dan nilai VIF sebesar 1.045. Variabel pengetahuan kewirausahaan (X2) memiliki nilai tolerance sebesar 0.991 dan nilai VIF sebesar 1.009. Variabel religiusitas (X3) memiliki nilai tolerance sebesar 0.959 dan nilai VIF 1.042. Dapat dikatakan semua variabel independen memiliki nilai tolerance > 0.10 dan nilai VIF < 10. Dengan demikian dapat disimpulkan data

dalam penelitian ini tidak mengalami gejala multikolinearitas.

4.6.4 Uji Linearitas

Uji linearitas digunakan untuk mengetahui hubungan dari data masing masing variabel independen dengan variabel dependen linear atau tidak. Jika terdapat hubungan linear maka digunakan analisis regresi linear. Sedangkan jika tidak terdapat hubungan linear maka digunakan analisis regresi non linear. Dibawah ini output dari uji linearitas menggunakan program SPSS 16

Tabel 4.14
Hasil Uji Linearitas

ANOVA Table

	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	5.729	5	1.146	.423	.832
Linearity	.679	1	.679	.250	.618
Deviation from Linearity	5.050	4	1.262	.466	.761
Within Groups	200.659	74	2.712		
Total	206.388	80			

Berdasarkan hasil uji linearitas pada tabel 4.14 diatas menunjukkan bahwa uji linearitas Modal Usaha (X1)

diperoleh nilai F hitung sebesar 0.423 dan Nilai Sig sebesar 0.832 ($0.832 > 0.05$) yang menunjukkan bahwa hubungan antar modal usaha dengan kinerja UMKM adalah linear. Hasil uji linear pengetahuan kewirausahaan diperoleh nilai F hitung sebesar 0.50 dan nilai Sig sebesar 0.618 ($0.618 > 0.05$) yang menunjukkan bahwa hubungan antara pengetahuan usaha dengan kinerja UMKM adalah linear. Hasil uji linearitas religiusitas diperoleh nilai F hitung sebesar 0.466 dan nilai Sig sebesar 0.761 ($0.761 > 0.05$) yang menunjukkan bahwa hubungan antara religiusitas dengan kinerja UMKM adalah linear. Dengan demikian dapat disimpulkan masing-masing variabel independen memiliki hubungan linear dengan variabel dependen.

4.7 Analisis Regresi Berganda

untuk mengetahui pengaruh dari variabel independen dan variabel dependen, maka digunakan uji linear berganda dengan persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan:

Y = Variabel dependen (nilai yang diprediksikan)

X = Variabel independen

a = Konstanta

b = Koefisien regresi (nilai peningkatan ataupun penurunan).

Tabel 4.15
Analisis Regresi Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constan)	7.627	3.591		2.124	.037
Modal Usaha	.288	.126	.250	2.288	.025
Pengetahuan kewirausahaan	.263	.109	.264	2.421	.018
Religiusitas	.082	.094	.096	.874	.385

a. Dependent Variable : Kin

Dari tabel 4.15 diatas dapat diketahui bahwa konstanta sebesar 7.627 artinya ketiga variabel independen yaitu modal usaha, pengetahuan kewirausahaan dan religiusitas mempunyai pengaruh positif terhadap variabel dependen kinerja UMKM sebesar 7.627. Koefisien regresi variabel modal usaha (X1) sebesar 0.288. Koefisien regresi variabel pengetahuan usaha (X2) sebesar 0.263. Koefisien regresi variabel religiusitas (X3) sebesar 0.082. Dengan demikian model persamaan regresi yang diperoleh adalah sebagai berikut:

$$Y = 7.627 + 0.288X_1 + 0.263X_2 + 0.082X_3 + e$$

Hasil analisis dengan menggunakan program SPSS 16 maka

diperoleh hasil sebagai berikut:

- a. Konstansa (a) bernilai positif sebesar 7.627, hal ini menunjukkan bahwa apabila modal usaha, pengetahuan usaha dan religiusitas dianggap konstan, maka besarnya nilai kinerja UMKM sebesar 7.627
- b. Koefisien regresi X1 sebesar 0.288 bertanda positif, hal itu menunjukkan bahwa adanya pengaruh antara variabel modal usaha (X1) dengan kinerja UMKM yang artinya apabila terjadi penambahan satu satuan, maka kinerja UMKM akan mengalami peningkatan sebesar 28%. Dengan asumsi variabel independen lain dianggap konstan.
- c. Koefisien regresi X2 sebesar 0.263 bertanda positif, hal itu menunjukkan adanya pengaruh antara variabel pengetahuan kewirausahaan (X2) dengan kinerja UMKM yang artinya apabila terjadi penambahan satu satuan, maka kinerja UMKM akan mengalami peningkatan sebesar 26%. Dengan asumsi variabel independen lain dianggap konstan
- d. Koefisien regresi X3 sebesar 0.082 bertanda positif, hal itu menunjukkan bahwa adanya pengaruh antara variabel religiusitas (X3) dengan kinerja UMKM yang artinya apabila terjadi penambahan satu satuan, maka kinerja UMKM akan mengalami peningkatan sebesar 8%. Dengan asumsi variabel independen lain dianggap konstan

4.8 Pengujian Hipotesis

4.8.1 Koefisien Determinasi R^2

Analisis koefisien determinasi dilakukan untuk mengetahui seberapa besar nilai presentase kontribusi variabel independen terhadap variabel indepeden. Dari hasil perhitungan melalui progam SPSS 16 didapatkan nilai koefisien determinasi sebagai berikut :

Tabel 4.16

Hasil Koefisien Determinasi

Model Summary

R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
.128	.092	1.53128

a. Predictors: (Constant), X3, X2, X1

Dari tabel 4.16 diatas diketahui bahwa nilai koefisien determinasi sebesar 0.128 atau 12%. Faktor yang mempengaruhi kinerja UMKM dijelaskan oleh faktor modal usaha, pengetahuan kewirausahaan dan religiusitas. Sedangkan sisanya 88% dijelaskan oleh faktor yang lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

4.8.2 Uji T atau Uji Parsial

Uji ini dilakukan untuk mengetahui seberapa pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Apabila nilai t hitung $>$ t tabel, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, sebaliknya apabila nilai t hitung $<$ t tabel, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hasil pengujian hipotesis secara parsial dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.17
Hasil Uji T
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
l(Constan)	7.627	3.591		2.124	.037
Modal Usaha	.288	.126	.250	2.288	.025
Pengetahuan Kewirausahaan	.263	.109	.264	2.421	.018
Religiusitas	.082	.094	.096	.874	.385

Dari tabel 4.1.7 tersebut dapat diketahui bahwa :

a. Uji t variabel modal usaha

Besarnya nilai t hitung adalah 2.288 lebih besar dari t tabel 1.666 dan nilai signifikan 0.037 dibawah 0.05 ($0.037 < 0.05$), maka dapat disimpulkan bahwa variabel modal usaha mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kinerja UMKM.

b. Uji t variabel pengetahuan kewirausahaan

Besarnya nilai t hitung 2.421 lebih besar dari t tabel 1.666 dan nilai signifikansi 0.018 dibawah 0.05 ($0.18 < 0.05$), maka dapat disimpulkan bahwa variabel pengetahuan usaha mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kinerja UMKM.

c. Uji t variabel religiusitas

Besarnya nilai t hitung 0.874 lebih kecil dari t tabel 1.666 dan nilai signifikan 0.385 diatas 0.05 ($0.385 > 0.05$), maka dapat disimpulkan variabel religiusitas mempunyai pengaruh tidak signifikan terhadap kinerja UMKM.

4.8.3 Uji F atau Uji Simultan

Uji ini dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh semua variabel independen mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Apabila f hitung $>$ f tabel dapat dikatakan H_0 ditolak dan H_1 diterima yang artinya semua variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Hasil pengujian hipotesis secara simultan dapat dilihat pada tabel sebagai berikut

Tabel 4.18
Hasil Uji F
ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	25.369	3	8.456	3.606	.017 ^a
	Residual	173.516	78	2.345		
	Total	198.885	77			

a. Predictors: (Constant), X3, X2, X1

b. Dependent Variable: Y

Dari tabel 4.18 diatas diketahui f hitung sebesar 3.606 dengan derajat kebebasan df untuk pembilang/ variabel = 3 dan df untuk penyebut (n-k) = 80-2 adalah 78 dengan signifikansi 5%. Nilai f tabel diperoleh . Dengan demikian nilai f hitung sebesar 3.606 lebih besar dibandingkan dengan nilai f tabel 2.74 dan signifikansi pada $0.017 < 0.05$, maka dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel independen (modal usaha, pengetahuan usaha, dan religiusitas) secara bersama-sama atau simultan mempengaruhi variabel dependen yaitu kinerja UMKM

4.9 Pembahasan Hasil Analisis Data Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh modal usaha, pengetahuan usaha dan religiusitas terhadap kinerja UMKM di

Kecamatan margoyoso Kabupaten Pati.

4.9.1 Pengaruh Modal Usaha terhadap Kinerja UMKM

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel modal usaha terdapat pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM. Hal ini dibuktikan dari nilai koefisien regresi yang bertanda positif sebesar 0.288, nilai t hitung sebesar 2.288 lebih besar dari t tabel sebesar 1.666 ($2.288 > 1.666$), dan signifikansi pada 0.025 lebih kecil dari 0.05 ($0.025 < 0.05$). Maka penelitian ini berhasil membuktikan hipotesis yang menyatakan “terdapat pengaruh positif dan signifikan antara modal usaha dan kinerja UMK M di kecamatan Margoyoso.

Faktor pertama yang mempengaruhi kinerja UMKM yaitu modal usaha. Permodalan merupakan suatu dasar dalam membangun dan menjalankan usaha. Modal bisa dari diri sendiri maupun pinjaman dari pihak lain. UMKM merupakan usaha perorangan atau kelompok kecil dengan modal dari pemilik yang jumlahnya terbatas. Pelaku UMKM meyakini bahwa semakin besar modal yang didapat, semakin mudah untuk mengembangkan usaha yang dijalankan. Namun masih banyak pelaku UMKM yang hanya menggunakan modal sendiri dari pada menambah sumber modal dari luar berupa pinjaman. Hal itu dikarenakan pinjaman dari bank atau lembaga lain mengharuskan persyaratan yang harus

dipenuhi oleh para pelaku UMKM.

Hasil Penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Abbas (2018) yang menunjukkan bahwa Modal usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja usaha. Hasil ini mengisyaratkan modal usaha merupakan salah satu faktor yang penting yang menentukan tinggi rendahnya peningkatan kinerja perusahaan. Semakin tinggi modal usaha, akan mendorong semakin tingginya kinerja perusahaan. Sebaliknya jika modal usaha rendah, maka kinerja perusahaan juga akan mengalami penurunan. Penelitian Rahma (2016) juga menunjukkan bahwa Modal usaha berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM. Modal yang lebih akan meningkatkan kinerja dari UMKM, sedangkan jika modal terbatas akan menghambat kinerja dari UMKM. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel independen modal usaha mempengaruhi kinerja UMKM Kecamatan Margoyoso diterima.

4.9.2 Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan terhadap kinerja UMKM

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel pengetahuan Kewirausahaan terdapat pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM. Hal ini dibuktikan dari nilai koefisien regresi yang bertanda positif sebesar 0.263, nilai t hitung sebesar 2.421 lebih besar dari t tabel sebesar

1.666 ($2.421 > 1.666$), dan signifikansi pada 0.018 lebih kecil dari 0.05 ($0.018 < 0.05$). Maka penelitian ini berhasil membuktikan hipotesis yang menyatakan “terdapat pengaruh positif dan signifikan antara pengetahuan usaha dan kinerja UMK M di kecamatan Margoyoso.

Faktor kedua yang memengaruhi kinerja UMKM yaitu pengetahuan kewirausahaan. Setiap wirausaha harus memiliki ilmu pengetahuan yang cukup sebelum memulai usaha dan menjalankan usahanya. Pengetahuan akan berdampak pada hasil yang didapat dari sebuah usaha. Pengetahuan secara tidak langsung akan mempengaruhi kinerja dari pelaku UMKM. Pelaku usaha yang mempunyai pengetahuan luas tentang dunia bisnis akan lebih optimal dalam menjalankan usahanya. Sehingga dalam mencapai tujuan atau keberhasilan yang ingin dicapai akan lebih mudah

Variabel Pengetahuan pada Penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan Putri (2016) yang menunjukkan bahwa Pengetahuan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja karyawan. Karyawan yang memiliki pengetahuan yang cukup akan meningkatkan efisiensi perusahaan. Pengetahuan yang dimiliki karyawan merupakan salah satu bagian penting yang menentukan berhasil tidaknya suatu tugas yang dikerjakan. Penelitian Utami (2018) menunjukkan bahwa pengetahuan berpengaruh

positif dan signifikan terhadap keberhasilan kinerja UKM makanan khas Kabupaten banyumas. Hal ini menunjukkan ketika pendidikan formal pemilik usaha tinggi maka keberhasilan kinerja usaha UKM akan meningkat begitu juga sebaliknya. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel pengetahuan usaha mempengaruhi kinerja UMKM dapat diterima.

4.9.3 Pengaruh Religiusitas terhadap kinerja UMKM

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel religiusitas terdapat pengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap kinerja UMKM. Hal ini dibuktikan dari nilai koefisien regresi yang bertanda positif sebesar 0.082, namun nilai t hitung sebesar 0.874 lebih kecil dari t tabel 1.666 ($0.288 < 1.666$), dan signifikansi pada 0.385 lebih besar dari 0.05 ($0.385 > 0.05$). Dengan demikian penelitian ini berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap kinerja UMKM.

Tingkat religiusitas yang dimiliki oleh pelaku UMKM hendaknya berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja UMKM. Akan tetapi dalam penelitian ini, variabel religiusitas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja UMKM. Dengan kata lain terjadi ketimpangan antara perilaku religiusitas terhadap kinerja para pelaku UMKM.

Penelitian ini sesuai dengan penelitian Rohayati

(2014), yang menunjukkan bahwa religiusitas berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap kinerja karyawan. Hal itu dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu kegiatan religiusitas yang dilakukan rutin setiap hari menjelang bekerja dianggap sebagai kewajiban bukan panggilan dari hati sebagai pemenuhan kebutuhan, tujuan bekerja untuk mendapatkan materi (uang) bukan ibadah. Penelitian Nurdaya (2018), juga menunjukkan bahwa religiusitas tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja. Secara umum religiusitas yang tinggi akan meningkatkan kinerja tetapi kondisi itu untuk analisis empiris tidak terdukung. Religiusitas dianggap hal yang biasa sehingga tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja.

Pada penelitian ini religiusitas memang sudah diterapkan oleh pelaku UMKM, namun hal itu dilakukan hanya untuk melaksanakan anjuran sebagai umat yang beragama, tidak untuk dilaksanakan untuk menjalankan aktivitas dalam pekerjaannya. Dalam hal ini, pelaku UMKM hanya memahami religiusitas sebagai kegiatan yang bersifat vertikal yaitu antara manusia dengan Tuhannya. Mereka belum memahami sepenuhnya bahwa religiusitas tidak hanya sekedar ibadah kepada Tuhannya saja, namun juga bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari seperti bekerja. Religiusitas tidak sepenuhnya diterapkan dalam menjalankan

usaha dan tidak menjadi acuan utama untuk meningkatkan kinerja. Oleh karena itu pada penelitian ini religiusitas tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kinerja UMKM.

BAB V

KESIMPULAN DAN PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan analisis data pada bab 4 mengenai pengaruh modal usaha, pengetahuan usaha, dan religiusitas terhadap kinerja UMKM di Kecamatan Margoyoso Kabupaten Pati, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Terdapat pengaruh positif dan signifikan modal usaha terhadap kinerja UMKM di Kecamatan Margoyoso Kabupaten Pati. Semakin besar modal usaha yang dimiliki, maka semakin mudah untuk meningkatkan kinerja dalam mengembangkan usaha.
2. Terdapat pengaruh positif dan signifikan pengetahuan usaha terhadap kinerja UMKM di Kecamatan Kabupaten Pati. Pelaku UMKM yang mempunyai pengetahuan usaha lebih, akan jauh lebih mudah untuk menjalankan dan mengembangkan usahanya.
3. Terdapat pengaruh positif tetapi tidak signifikan religiusitas terhadap kinerja UMKM di Kecamatan Kabupaten Pati. Tingkat religiusitas yang dimiliki pelaku UMKM tidak menjadi acuan utama dalam meningkatkan kinerja.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan dan kesimpulan yang diperoleh, maka saran yang dapat diberikan sebagai berikut :

5.2.1 Bagi Pelaku UMKM

- a. Terkait dengan modal usaha, pelaku UMKM disarankan

untuk melakukan perencanaan dan pengelolaan modal agar dapat meningkatkan usaha yang dikerjakan. Pelaku UMKM diharapkan dapat mengatur sumber modal yang didapat. Sumber modal dapat diperoleh dari diri sendiri dan dari pinjaman. Pelaku UMKM bisa menambah modal dari pinjaman bank atau lembaga lain untuk mengembangkan usahanya. Semakin banyak modal yang didapat, usaha akan semakin mudah untuk dikembangkan. Dengan demikian pelaku UMKM diharapkan bisa mengelola modal dalam menjalankan usahanya.

- b. Terkait dengan pengetahuan kewirausahaan, pelaku UMKM disarankan untuk menambah pengetahuan tentang dunia bisnis. Walaupun UMKM dikategorikan sebagai usaha kecil namun UMKM termasuk jenis bisnis yang menjanjikan. Pelaku UMKM bisa menambah pengetahuan usaha dengan mengikuti event, seminar, dan bisa juga sharing dengan wirausaha lainnya. Dinkop UMKM Pati juga mempunyai agenda tahunan yaitu mengadakan seminar kewirausahaan bagi para pelaku UMKM yang berada di Kabupaten Pati. Pelaku UMKM bisa mengikuti acara tersebut untuk menambah pengetahuan usahanya.
- c. Terkait dengan religiusitas, pelaku UMKM disarankan

untuk menjadikan perilaku religius untuk bekerja atau menjalankan usaha. Religiusitas bukan hanya hubungan manusia dengan Tuhan saja, namun juga bisa manusia dengan manusia. Misalnya lebih beretika dalam menjalankan usaha, sopan dalam berkomunikasi. Dengan begitu orang lain juga lebih nyaman termasuk konsumen dalam membeli barang/ produk yang dijual.

5.2.2 Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya agar dapat lebih mengembangkan penelitian ini dengan meneliti faktor lain yang dapat mempengaruhi kinerja UMKM, misalnya Lama usaha atau inovasi produk. Peneliti selanjutnya juga dapat menggunakan metode lain dalam meneliti kinerja UMKM, misalnya dengan menggunakan metode wawancara terhadap pelaku UMKM, sehingga informasi yang diperoleh lebih mendalam dan bervariasi.

5.3 Penutup

Alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, karena dengan rahmat Allah SWT dan hidayah Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam semoga tercurahkan kepada baginda Rasulullah Muhammad SAW yang kita harapkan syafaatnya kelak dihari kiamat.

Penulis menyadari meskipun dalam penulisan skripsi ini telah berusaha semaksimal mungkin, namun dalam penulisan ini

tidak luput dari kesalahan. Hal itu semata-mata merupakan keterbatasan ilmu dan kemampuan yang dimiliki. Oleh karena itu penulis juga menerima kritik dan saran atas penelitian dan skripsi ini.

Penulis berharap dapat semoga skripsi ini dapat menambah wawasan literatur, bermanfaat bagi penulis, pembaca, dan pihak yang terkait dalam penelitian ini.

Daftar Pustaka

- Abdullah, Ma'ruf. 2014. *Manajemen Bisnis Syariah*. Aswaja Pressindo: Yogyakarta
- Priadana, Sidik. 2009. *Metodologi Penelitian Ekonomi dan Bisnis*. Graha Ilmu: Yogyakarta
- Fahmi, Irham. 2014. *Kewirausahaan Teori, Kasus, dan Solusi*. Alfabeta: Bandung
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Bisnis*. Alfabeta: Bandung.
- Hermawan, Asep, Leila, Husna. 2017. *Penelitian Bisnis Pendekatan Kuantitatif*. Kencana: Depok.
- Ashton, Robert. 2006. *Berwirausaha Itu Mudah 1000 Tips Untuk Memulai dan Menumbuhkembangkan Bisnis Anda*. Gramedia Pustaka Utama: Jakarta.
- Nur Rahma, Ri Fitria. 2016. *Pengaruh Modal, Pengetahuan, dan Inovasi terhadap kinerja UMKM Kecamatan Karangrejo Kabupaten Tulungagung*. Fakultas Ekonomi UN PGRI Kediri.
- Saputra Faisal, Yusuf. 2016. *Pengaruh Penerapan Etika Bisnis Islam Terhadap Keuntungan Usaha Pengusaha Laundry di Kecamatan Tembalang*. Fakultas Ekonomi Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang.
- Furqon, Danang Faizal .2017. *Pengaruh Modal Usaha, Lama Usaha, dan Sikap Kewirausahaan Terhadap Pendapatan Pengusaha Lanting Di Lemah Duwur, Kecamatan Kuwarasan, Kabupaten Kebumen*. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.
- Luther, Rio Iman . 2017. *Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan dan Karakteristik Kewirausahaan Terhadap UMKM di Kelurahan*

Karang Berombak Medan, Skripsi USU.

Yusnus , Mochammad. 2015. *Pengaruh Etika Bisnis Islam dan Kualitas Porduk terhadap Loyalitas Konsumen Studi Kasus UKM Bandeng Tahu Kendal*.

Abbas, Djamila. 2018. *Pengaruh Modal Usaha, Orientasi Pasar, dan Orientasi Kewirausahaan terhadap Kinerja UKM Kota Makasar*. Jurnal Manajemen, Ide Inspirasi Vol 5, No 1.

Istiawan, Andi. 2016. *Pengaruh Pengetahuan, Kemampuan, Pengalaman Kerja terhadap Kinerja SDM pada UKM Batik di Desa Wijirejo*.

Tri Utami, Hastin. 2018. *Pengaruh Pengetahuan pemilik, Skala usaha, dan Umur Usaha terhadap keberhasilan Kinerja usaha (Survei Pemilik Usaha UKM Makanan Khas Di Kabupaten Banyumas)*. Jurnal Ekonomi Islam Vol 6 No 1.

Rohayati, Dwi. 2004. *Pengaruh Kompensasi, Motivasi, dan Religiusitas terhadap Kinerja Karyawan BMT Salatiga*. Skripsi Perbankan Syariah.

Tri Cahyani Pangesti. 2018. *Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan dan Minat Berwirausaha Terhadap Motivasi Untuk Menjadi Young Entrepreneur*. Skripsi Uin WalisongoSemarang.

<https://tafsirweb.com/10765-surat-al-mujadilah-ayat-11>. Diakses tanggal 25 Jun. 19

Sujarweni, Wiratna. 2005. *Metode Penelitian Bisnis Ekonomi*, PUSTAKABARUPRESS, Yogyakarta.

Zulkarnaen, Iskandar. *Pengaruh Religiusitas dan Etika Kerja Islam Terhadap Kinerja Karyawan*. Skripsi Febi IAIN Surakarta

Dewi, Karina dan Anwar, Khoirul, 2008*Pengaruh Religiusitas Terhadap Kinerja Karyawan Muslim Kantor Pusat PT Perkebunan*

Nusantara X, Jurnal Ekonomi Islam Vol 1 No 2.

Nashori, Fuad dan Diana,Rachmy. 2002. *Mengembangkan Kretifitas dalam Perpektif Psikologi Islami*. Yogyakarta: Menara Kudus.

Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi Ketiga

Supriyanto, Teguh. *Pengaruh Religiusitas dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Gura Madrasah Kecamatan Griwoyo Wonogiri*. Tesis:Iain Surakarta.

Rohayati, Dwi. 2014. *Pengaruh Kompensasi, Motivasi, dan Religiusitas terhadap Kinerja Karyawan BMT Salatiga*, Skripsi Perbankan Syariah.

Aviyah, Evi dan Farid, Muhammad. 2004. *Reliugitas Kontrol Diri Dan Kenakalan Remaja*. Jurnal Peona Psikologi Indonesia Vol 3.

Andirasari, 2013 *Pengaruh Usaha dan Religiusitas Terhadap Pengembalian Pembiayaan Murabahah Pada UMKM*, IAIN Surakarta.

Yahya, Muchlis, 2010, *Dasar Dasar Penelitian: Metodologi dan Aplikasi*, Semarang: Pustaka Zaman,

Siregar, Syofian. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif Dilengkapi Dengan Perbandingan Perhitungan Manual dan SPSS*. Jakarta:Kencana.

Purwanti, Endang. 2012 *Pengaruh Karakteristik Wirausaha, Modal Usaha, Strategi Pemasaran Terhadap Perkembangan UMKM di Desa Dayaan Kalilondo Salatiga*. Jurnal Among Makarti Vol.5 No.9.

Lampiran 1: Kuesioner Responden

PENGARUH MODAL USAHA, PENGETAHUAN USAHA DAN RELIGIUSITAS TERHADAP KINERJA UMKM KECAMATAN MARGOYOSO KABUPATEN PATI

Responden yang terhormat,

Saya mohon kesediaan bapak/ibu untuk mengisi daftar angket/kuesioner penelitian ini. Informasi yang Bapak/Ibu berikan adalah sebagai data penelitian dalam penyusunan skripsi. Informasi yang diberikan merupakan bantuan yang sangat berarti dalam penyelesaian penelitian ini. Atas bantuan Bapak/Ibu saya ucapkan Terima kasih.

I. Identitas Responden

Nama :

Umur :

Jenis Kelamin :

Nama UMKM :

Alamat UMKM :

II. Petunjuk Pengisian

Silahkan Anda pilih jawaban yang menurut anda paling sesuai dengan memberikan tanda (√) pada pilihan jawaban yang tersedia.

Keterangan :

SS	Sangat Setuju
S	Setuju
KS	Kurang Setuju

TS	Tidak Setuju
STS	Sangat Tidak Setuju

III. Kuesioner Penelitian

A. Modal Usaha

No	Pernyataan	SS	S	KS	TS	STS
1	Semakin besar jumlah modal yang didapat, semakin mudah untuk mengembangkan usaha yang saya jalankan					
2	Saya masih ragu untuk menambah modal dari luar					
3	Semakin besar modal yang saya keluarkan akan meningkatkan produksi dan penjualan					

B. Pengetahuan Usaha

No	Pernyataan	SS	S	KS	TS	STS
1	Pengetahuan manajemen akan memudahkan saya dalam menjalankan usaha					

2	Saya memahami jenis produk yang saya produksi untuk dijual					
3	Saya selalu menjaga komunikasi yang baik dengan konsumen					
4	Promosi dan strategi pemasaran yang saya lakukan akan meningkatkan jumlah penjualan produk					

C. Religiusitas

No	Pernyataan	SS	S	KS	TS	STS
1	Saya meyakini bahwa rezeki sudah diatur oleh Allah					
2	Saya selalu menjauhi dan meninggalkan apa yang dilarang oleh agama					
3	Saya memahami ajaran-ajaran agama sesuai dalam AlQuran dan Hadist					
4	Dengan menjalankan ibadah sebelum bekerja, hati saya menjadi lebih tenang					

5	Dengan menjalankan amalan-amalan baik, usaha dan rezeki saya akan dimudahkan oleh Allah					
---	---	--	--	--	--	--

D. Kinerja

No	Pernyataan	SS	S	KS	TS	STS
1	Saya berusaha untuk meningkatkan jumlah penjualan					
2	Peningkatan modal memudahkan saya untuk mengembangkan usaha					
3	Peningkatan pangsa pasar dan jumlah konsumen menjadikan saya lebih giat dalam menjalankan usaha					
4	Peningkatan keuntungan yang didapat menjadi motivasi saya untuk bekerja lebih baik lagi					

Lampiran 2: Hasil Jawaban Angket

No	Usaha (X1)			Total X1	Usaha (X2)				Total X2	Kualitas (X3)					Total X3	Perja (Y)				Total Y
	X1.1	X1.2	X1.3		X2.1	X2.2	X2.3	X2.4		X3.1	X3.2	X3.3	X3.4	X3.5		Y.1	Y.2	Y.3	Y.4	
1	4	3	4	11	4	4	4	4	16	5	4	4	5	5	23	5	5	5	5	20
2	4	3	4	11	5	5	4	4	18	5	5	4	5	4	23	4	4	5	5	18
3	4	4	3	11	5	5	5	5	20	5	5	5	5	5	25	5	4	4	5	18
4	4	2	4	10	4	4	5	5	18	5	4	4	5	5	23	4	4	4	4	16
5	5	4	5	14	5	4	4	5	18	5	5	5	5	5	25	5	5	4	5	19
6	4	2	4	10	4	4	4	4	16	5	4	4	4	4	21	5	4	4	5	18
7	4	3	4	11	5	5	4	5	19	5	5	5	4	4	23	5	5	5	5	20
8	5	3	4	12	5	4	4	5	18	5	4	4	4	4	21	5	5	5	5	20
9	5	4	4	13	5	5	5	5	20	5	5	5	5	4	24	4	4	4	5	17
10	5	3	4	12	5	5	5	5	20	5	5	5	5	5	25	5	5	5	5	20
11	4	4	4	12	4	4	4	5	17	5	5	5	5	5	25	4	4	5	5	18
12	4	4	4	12	5	5	5	5	20	5	5	5	5	5	25	5	5	5	5	20
13	5	3	5	13	4	4	5	5	18	2	4	4	4	4	18	4	4	4	5	17
14	5	3	5	13	5	5	5	5	20	4	4	4	4	4	20	4	4	4	4	16
15	5	5	4	14	4	4	4	5	17	5	5	4	5	5	24	4	4	3	5	16
16	5	3	4	12	4	4	4	4	16	4	5	5	5	5	22	4	4	4	4	16
17	5	4	5	14	4	4	3	5	16	5	4	3	5	5	24	5	4	4	5	18
18	4	4	4	12	4	4	4	4	16	5	4	4	4	4	21	5	5	5	5	20
19	5	4	4	13	5	4	4	5	18	4	4	4	5	5	22	5	5	4	5	19
20	5	5	2	12	5	5	5	5	20	5	5	5	5	5	25	5	4	4	5	18
21	5	5	5	15	5	5	4	5	19	5	4	5	5	5	24	5	5	5	5	20
22	4	4	5	13	5	4	4	5	18	5	5	4	5	4	23	5	5	5	5	20
23	5	4	4	13	5	5	5	5	20	5	5	5	5	5	25	4	4	4	5	17
24	4	4	4	12	5	5	5	5	20	5	4	4	5	5	23	5	5	5	5	20
25	5	5	4	14	4	4	4	5	17	5	5	5	5	5	25	4	4	5	5	18
26	5	4	4	13	5	5	5	5	20	5	4	4	4	4	21	5	5	5	5	20
27	5	5	5	15	4	4	5	5	18	5	5	5	4	4	23	4	4	4	5	17
28	5	5	5	15	5	5	5	5	20	5	4	4	4	4	21	4	4	4	4	16
29	4	4	4	12	4	4	4	5	17	5	5	5	5	4	24	4	4	3	5	16
30	5	5	5	15	4	4	4	4	16	5	5	5	5	5	25	4	4	4	4	16
31	4	4	5	13	4	4	3	5	16	5	5	5	5	5	25	5	4	4	5	18
32	5	5	5	15	4	4	4	4	16	5	5	5	5	5	25	5	5	5	5	20
33	4	4	4	12	5	4	4	5	18	2	4	4	4	4	18	5	5	5	5	20
34	4	4	4	12	5	5	5	5	20	4	4	4	4	4	20	4	4	5	5	18
35	4	4	3	11	5	5	5	5	20	5	5	4	5	5	24	5	5	5	5	20
36	4	4	4	12	4	4	5	5	18	4	5	5	5	5	24	4	4	3	4	15
37	4	4	4	12	5	5	5	5	20	5	4	3	5	5	22	4	4	4	5	17
38	5	5	5	15	4	4	4	5	17	5	4	4	4	4	21	4	4	4	4	16
39	5	5	5	15	4	4	4	4	16	4	4	4	5	5	22	4	4	3	5	16
40	5	5	5	15	4	4	3	5	16	5	5	5	5	5	25	4	4	4	4	16
41	4	4	5	13	4	4	4	4	16	5	5	5	5	5	25	5	4	4	5	18
42	4	4	4	12	5	4	4	5	18	5	4	4	5	5	23	5	5	5	5	20
43	5	4	5	14	5	5	5	5	20	5	5	5	5	5	25	5	5	4	5	19
44	4	4	5	13	4	4	5	5	18	5	4	4	4	4	21	5	4	4	5	18
45	5	5	5	15	5	5	5	5	20	5	5	5	4	4	23	5	5	5	5	20
46	5	5	5	15	4	4	4	5	17	5	4	4	4	4	21	5	5	5	5	20
47	4	4	5	13	4	4	4	4	16	5	5	5	5	4	24	4	4	4	5	17
48	5	5	5	15	4	4	3	5	16	5	5	5	5	5	25	5	5	5	5	20
49	5	5	5	15	4	4	4	4	16	5	5	5	5	5	25	4	4	5	5	18
50	5	5	5	15	5	4	4	5	18	5	5	5	5	5	25	5	5	5	5	20

51	4	4	5	13	5	5	5	5	20	3	4	4	4	4	19	4	4	4	5	17
52	4	4	4	12	5	5	4	5	19	4	4	4	4	4	20	4	4	4	4	16
53	4	3	5	12	5	4	4	5	18	5	5	4	4	5	23	4	4	3	5	16
54	4	4	4	12	5	5	5	5	20	4	5	5	5	5	24	4	4	4	4	16
55	4	4	5	13	5	5	5	5	20	5	4	4	5	5	23	5	4	4	5	18
56	5	5	5	15	4	4	4	5	17	5	5	4	4	4	22	5	5	5	5	20
57	4	4	5	13	5	5	5	5	20	4	4	4	5	5	22	5	5	5	5	20
58	5	5	5	15	4	4	5	5	18	5	5	5	5	5	25	4	4	5	5	18
59	4	4	4	12	5	5	5	5	20	5	5	5	5	5	25	5	5	5	5	20
60	4	4	4	12	4	4	4	5	17	5	5	4	4	4	22	4	4	4	5	17
61	4	4	3	11	4	4	4	4	16	5	5	5	4	4	23	4	4	4	4	16
62	4	4	4	12	4	4	3	5	16	5	5	4	4	4	22	4	4	3	5	16
63	5	4	4	13	4	4	4	4	16	5	5	5	5	4	24	4	4	4	4	16
64	5	5	5	15	5	4	4	5	18	5	5	5	5	5	25	5	4	4	5	18
65	5	5	5	15	5	5	5	5	20	5	5	5	5	5	25	5	5	5	5	20
66	4	5	5	14	5	5	5	5	20	5	5	5	5	5	25	4	4	5	5	18
67	4	4	5	13	4	4	5	5	18	5	5	4	4	4	22	5	5	5	5	20
68	4	4	4	12	5	5	5	5	20	4	4	4	4	4	20	4	4	4	5	17
69	5	4	4	13	4	4	4	5	17	5	4	4	5	5	23	4	4	4	4	16
70	4	4	4	12	4	4	4	4	16	5	5	5	5	5	25	4	4	3	5	16
71	5	5	5	15	4	4	3	5	16	5	4	4	5	5	23	4	4	4	4	16
72	5	5	5	15	4	4	4	4	16	5	4	5	4	4	22	5	4	4	5	18
73	4	4	4	12	5	4	4	5	18	4	4	4	5	5	22	5	5	5	5	20
74	5	5	5	15	5	5	5	5	20	5	5	5	5	5	25	5	5	4	5	19
75	5	5	5	15	4	4	5	5	18	5	5	5	5	5	25	5	4	4	5	18
76	5	5	5	15	5	5	5	5	20	5	4	5	4	4	22	5	5	5	5	20
77	4	4	4	12	4	4	4	5	17	5	5	5	4	4	23	5	5	5	5	20
78	4	4	4	12	4	4	4	4	16	4	4	4	4	4	20	4	4	4	5	17
79	4	4	5	13	4	4	3	5	16	5	4	5	5	4	23	5	5	5	5	20
80	4	4	4	12	4	4	4	4	16	5	5	5	5	5	25	4	4	5	5	18

Lampiran 3: Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Range	Minimum	Maximum	Mean		Std. Deviation	Variance
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Statistic
Modal_usaha	80	5.00	10.00	15.00	13.0750	.15988	1.43001	2.045
Pengetahuan_ kewirausahaan	80	4.00	16.00	20.00	17.9625	.18005	1.61044	2.594
Religiusitas	80	7.00	18.00	25.00	23.0625	.20619	1.84421	3.401
Kinerja	80	5.00	15.00	20.00	18.0875	.18071	1.61632	2.612
Valid N (listwise)	80							

Lampiran 4: Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

UJI VALIDITAS

1) Modal Usaha (X1)

Correlations

		X1.1	X1.2	X1.3	Total_X1
X1.1	Pearson Correlation	1	.478**	.335**	.740**
	Sig. (2-tailed)		.000	.002	.000
	N	80	80	80	80
X1.2	Pearson Correlation	.478**	1	.347**	.825**
	Sig. (2-tailed)	.000		.002	.000
	N	80	80	80	80
X1.3	Pearson Correlation	.335**	.347**	1	.735**
	Sig. (2-tailed)	.002	.002		.000
	N	80	80	80	80
Total_X1	Pearson Correlation	.740**	.825**	.735**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	
	N	80	80	80	80

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

2) Pengetahuan Usaha (X2)

Correlations

	X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	Total_X 2
X2.1 Pearson Correlation	1	.773**	.491**	.446**	.851**
Sig. (2- tailed)		.000	.000	.000	.000
N	80	80	80	80	80
X2.2 Pearson Correlation	.773**	1	.645**	.328**	.879**
Sig. (2- tailed)	.000		.000	.003	.000
N	80	80	80	80	80
X2.3 Pearson Correlation	.491**	.645**	1	.269*	.808**
Sig. (2- tailed)	.000	.000		.016	.000
N	80	80	80	80	80
X2.4 Pearson Correlation	.446**	.328**	.269*	1	.599**
Sig. (2- tailed)	.000	.003	.016		.000
N	80	80	80	80	80

Total_X2	Pearson Correlation	.851**	.879**	.808**	.599**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	
	N	80	80	80	80	80

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

3) Religiusitas (X3)

Correlations

	X3.1	X3.2	X3.3	X3.4	X3.5	Total_X3
X3.1 Pearson Correlation	1	.369**	.265*	.261*	.189	.626**
Sig. (2-tailed)		.001	.017	.019	.093	.000
N	80	80	80	80	80	80
X3.2 Pearson Correlation	.369**	1	.672**	.343**	.256*	.749**
Sig. (2-tailed)	.001		.000	.002	.022	.000
N	80	80	80	80	80	80
X3.3 Pearson Correlation	.265*	.672**	1	.335**	.231*	.716**

Sig. (2-tailed)	.017	.000		.002	.039	.000
N	80	80	80	80	80	80
X3.4 Pearson Correlation	.261*	.343**	.335**	1	.801**	.754**
Sig. (2-tailed)	.019	.002	.002		.000	.000
N	80	80	80	80	80	80
X3.5 Pearson Correlation	.189	.256*	.231*	.801**	1	.678**
Sig. (2-tailed)	.093	.022	.039	.000		.000
N	80	80	80	80	80	80
Tota Pearson I_X3 Correlation	.626**	.749**	.716**	.754**	.678**	1
Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	
N	80	80	80	80	80	80

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

4) Kinerja (Y)

Correlations

		Y1	Y2	Y3	Y4	Total_Y
Y1	Pearson Correlation	1	.757**	.485**	.484**	.847**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000
	N	80	80	80	80	80
Y2	Pearson Correlation	.757**	1	.653**	.366**	.883**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.001	.000
	N	80	80	80	80	80
Y3	Pearson Correlation	.485**	.653**	1	.306**	.816**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.006	.000
	N	80	80	80	80	80
Y4	Pearson Correlation	.484**	.366**	.306**	1	.619**
	Sig. (2-tailed)	.000	.001	.006		.000
	N	80	80	80	80	80

Total	Pearson					
_Y	Correlation	.847**	.883**	.816**	.619**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	
	N	80	80	80	80	80

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

UJI RELIABILITAS

1) Modal Usaha (X1)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.642	3

2) Pengetahuan Usaha (X2)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.791	4

3) Religiusitas (X3)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.738	5

4) Kinerja (Y)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.799	4

Lampiran 5: Uji ASUMSI KLASIK

1) Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		80
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.56564828
Most Extreme Differences	Absolute	.119
	Positive	.117
	Negative	-.119
Kolmogorov-Smirnov Z		1.063
Asymp. Sig. (2-tailed)		.208

a. Test distribution is normal

2) Uji Heterokedastisitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4.090	1.628		2.513	.014
	Total_X1	-.030	.061	-.055	-.483	.630

Total_X2	-.015	.053	-.032	-.289	.773
Total_X3	-.090	.047	-.216	-1.893	.062

a. Dependent

Variable:RES2

3) Uji Multikolinearitas

Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1(Constant)	7.627	3.591		2.124	.037		
Modal Usaha	.288	.126	.250	2.288	.025	.957	1.045
Pengetahuan Kewirausahaan	.263	.109	.264	2.421	.018	.991	1.009
Religiusitas	.082	.094	.096	.874	.385	.959	1.042

a. Dependent Variable:

Kinerja

4) Uji Linearitas

ANOVA Table

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	5.729	5	1.146	.423	.832
Linearity	.679	1	.679	.250	.618
Deviation from Linearity	5.050	4	1.262	.466	.761
Within Groups	200.659	74	2.712		
Total	206.388	79			

Lampiran 6: Uji Hipotesis

1. Uji Simultan (F Test)

ANOVA^b

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	25.369	3	8.456	3.606	.017 ^a
Residual	173.516	74	2.345		
Total	198.885	77			

a. Predictors: (Constant), X3, X2, X1

b. Dependent Variable: Y

2. Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.357 ^a	.128	.092	1.53128

a. Predictors: (Constant), X3, X2, X1

3. Uji Parsial (t test)

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig.
-------	-----------------------------	---------------------------	---	------

		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	7.627	3.591		2.124	.037
	X1	.288	.126	.250	2.288	.025
	X2	.263	.109	.264	2.421	.018
	X3	.082	.094	.096	.874	.385

Lampiran 7 ; Surat Izin Riset



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

J. Prof. Dr. Haris Margono S. Nugroho SH. (204) 705449 Semarang 50125
website: fakel.walisongo.ac.id Email: fakel.walisongo@gmail.com

Nomor B-2207/10 S/D/1/TL.00/07/2019 25 Juli 2019
Lampiran -
Hal Surat Pengantar Izin Riset

Yth.
Kepala Dinas Koperasi dan UMKM Pati,
Jl. Sunan Muria No.4 Ngurus Kec. Pati Kab. Pati

Di Tempat.

Assalamu'alaikum W. Wb.

Dengan hormat, kami sampaikan bahwa dalam rangka penyusunan Skripsi untuk mencapai gelar Keserjanaan pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Walisongo Semarang, dengan ini kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan Izin Riset kepada :

Nama	M. Qum'ain Thohari
NIM/Program/Smt	1506025031 / S.1 / VIII
Jurusan	Ekonomi Islam
Alamat	Jl. Tunjungrejo Margoyoso Kab. Pati
Tujuan Peneliban	Mencari data untuk penyusunan Skripsi dalam Ilmu Ekonomi Islam Program S.1
Judul Skripsi	Pengaruh Modal Uslahik, Pengetahuan, dan Religiusitas terhadap Kinerja UMKM
Waktu Research	25 Juli 2019 sampai selesai
Lokasi Penelitian	UMKM Kec. Margoyoso Kab. Pati

Bersama ini kami lampirkan Proposal Penelitian dan Instrumen Pengumpulan Data yang bersangkutan

Demikian atas perhatian dan terkabulnya permohonan ini kami ucapkan banyak terima kasih.

Wassalamu'alaikum W. Wb.

A.n. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik
dan Kelembagaan

A. MURTADHO

Tambahan
Yth. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang
(sebagai laporan)

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : M. Qurri Ain Thohari
Tempat/Tgl Lahir : Pati/13 Juli 1997
Jenis Kelamin : Laki-laki
Alamat : Tunjungrejo-Margoyoso-Pati
Status : Mahasiswa
Kewarganegaraan : Indonesia
Agama : Islam

Pendidikan:

1. SD Tunjungrejo Margoyoso Pati
2. MTS Salafiyah Kajen Margoyoso Pati
3. MA Salafiyah Kajen Margoyoso Pati

Pengalaman Organisasi :

1. Anggota KSPM UIN Walisongo Semarang
2. Anggota Orda KMPP Semarang

Hormat saya,

M.Qurri Ain Thohari